

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Ely Farida

NIM 2105046096

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ely Farida

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ely Farida

NIM : 2105046096

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185**

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Ely Farida
NIM : 2105046096
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) pada 2020-2023)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Kamis, 17 April 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 17 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

Sekretaris Sidang


Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

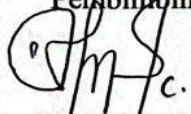
Penguji I


Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

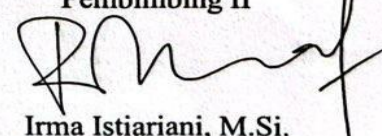
Penguji II


Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Pembimbing I


Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Pembimbing II


Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013



MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

“Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku kembali.” (QS. Hud:88)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Teriring rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, sebagai tanda bukti dan terimakasih dan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Hasan dan Ibu Anifah, yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya melalui kasih sayang, dukungan, nasihat, serta do'a restu tulus dan tak kenal lelah mereka panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya. Kasih sayang yang diberikan tak akan ternilai oleh apapun.
2. Adik tercinta, Naszirul Machasin yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta mendoakan saya untuk segera menyelesaikan studi saya. Semoga Allah SWT senantiasa memperlancar segala urusan dan mengabulkan cita-cita mulianya.
3. Saudara tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini dan tidak lupa juga motivasi yang diberikan dalam setiap keadaan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Choirul Huda, M.Ag dan Ibu Irma Istiariani, M.Si, yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi hingga selesai, yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya kepada saya, semoga diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup mereka.
5. Almamater saya tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwar, yang telah menjadi keluarga kedua saya di Semarang.
7. Teman-teman AKS-C angkatan 2021 yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu, dukungan moril yang selalu diberikan sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ely Farida

NIM : 2105046096

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Maret 2025



PEDOMAN LITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai untuk penyusunan skripsi diantaranya meliputi :

A. Konsonan tunggal

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

Hamzah yang posisinya dipermulaan kata menirukan vocalnya tanpa diberi tanda apapun. Apabila ditengah atau diakhir, jadi ditulis dengan tanda(‘).

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitri

D. Vocal Pendek

	Fatḥah	A
فَعَلَ		Fa'ala
	Kasrah	I
نُكِرَ		Zukira
	Ḍammah	U
يَذْهَبُ		Yazhabu

E. Vocal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)
جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah
2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis atas)
يَسْعَى ditulis yas'ā
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مَجِيدٌ ditulis majīd
4. Ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vocal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ay
يَيْنَكُمُ ditulis baynakum
2. Fathah + wau mati, ditulis au
قَوْلٌ ditulis qawl

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

1. اَلْتُّمُ ditulis a'tantum
2. اُعِدَّتْ ditulis u'iddat
3. لَيْنُ شَكْرَتُمْ ditulis la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan qamariyah ditulis al
اَلْقُرْآنُ ditulis al-Qur'ān
اَلْقِيَاسُ ditulis al-Qiyās
2. Bila diikuti huruf syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya
اَلسَّمَاءُ ditulis as-sama'
اَلشَّمْسُ ditulis asy-syams

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

تُوي الفُرُوضُ ditulis Ṭawil-furūd atau Ṭawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis ahlussunnah atau ahl as-sunnah.

ABSTRAK

Penghindaran pajak menjadi isu penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan terutama dalam sektor energi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan yang dikalikan 4 tahun menjadi 84 sampel dengan berdasarkan teknik *puposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 yang diperoleh melalui website perusahaan. Hasil dari penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak ada temuan signifikan terhadap penghindaran pajak. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak ada temuan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan ada temuan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Sektor Energi, dan Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

Tax avoidance is an important issue that affects the financial performance of companies and compliance with tax regulations, especially in the energy sector. This study aims to analyze the effect of company size, liquidity, and profitability on the level of tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. This study uses a quantitative approach. The data used in this study are secondary data. The population used in this study was 87 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 21 companies multiplied by 4 years to 84 samples based on purposive sampling. The data used in this study came from the financial reports of energy sector companies listed on the IDX in 2020-2023 obtained through the company's website. The results of this study showed that profitability had no effect and there were no significant findings on tax avoidance. Liquidity had no effect and there were no significant findings on tax avoidance. Company size had a positive effect and there were significant findings on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Liquidity, Company Size, Energy Sector, and Indonesia Stock Exchange.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta dan pemberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa nya kita panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2023)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, serta perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E., M.Si selaku ketua program studi S1 Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa'adah selaku wakil ketua program studi S1 Akuntansi Syariah
4. Bapak Dr. Choirul Huda, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, M.Si, selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tua saya saya tercinta Bapak Muhammad Hasan dan Ibu Anifah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, materil yang selalu mendoakan anak-anak nya untuk sukses.
8. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Munawwar yang mendukung dan memberikan semangat dalam proses menyelesaikan perkuliahan S1.
10. Teman-teman seperjuangan AKS-C angkatan 2021 yang selalu memberikan warna selama perkuliahan dan memberikan semangat.
11. Seluruh pihak belum tercantumkan dan disebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini, baik dari segi etika maupun materi.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN LITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.1.2 Pengertian Pajak	16
2.1.3 Pengertian penghindaran Pajak.....	18
2.1.4 Pengertian Profitabilitas.....	20
2.1.5 Pengertian Likuiditas	23
2.1.6 Pengertian Ukuran Perusahaan	24
2.1.7 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Kerangka Konseptual.....	34
2.3 Rumusan Hipotesis	35
2.3.1 Profitabilitas dan Penghindaran Pajak	35
2.3.2 Likuiditas dan Penghindaran Pajak	36
2.3.3 Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39

3.2 Sumber Data	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran	45
3.5.1 Variabel Dependen.....	45
3.5.2 Variabel Independen.....	45
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Statistik Deskriptif	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.3 Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum.....	55
4.2 Deskripsi Data Penelitian	56
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1 Uji Normalitas.....	57
4.3.2 Uji Autokorelasi	60
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.4 Uji Hipotesis	61
4.4.1 Regresi Linier Berganda	61
4.4.2 Uji Koefisien Determinan	63
4.4.3 Uji Sigfinikan Simultan (Uji F)	64
4.4.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)	64
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data	66
4.5.1 Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ...	66
4.5.2 Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	67
4.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ...	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data pergerakan sektor energi dengan LQ45 dan IHSG tahun 2021.....	6
Tabel 1. 2 Perusahaan yang Melakukan Penghindaran Pajak	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Populasi	40
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	44
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan	44
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	56
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	58
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi	60
Tabel 4. 5 Uji heterokedastisitas	61
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4. 7 Uji Koefisien determinan	63
Tabel 4. 8 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Profitabilitas	77
Lampiran 2 Data Likuiditas.....	79
Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan.....	81
Lampiran 4 Penghindaran Pajak	84
Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif	86
Lampiran 6 Uji Normalitas	87
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas.....	87
Lampiran 8 Uji Autokorelasi.....	88
Lampiran 9 Uji heterokedastisitas.....	88
Lampiran 10 Uji Regresi Linier Berganda.....	89
Lampiran 11 Uji Koefisien determinan.....	89
Lampiran 12 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	89
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) secara berkelanjutan setiap tahunnya. Pertumbuhan ini memiliki dampak langsung, seperti meningkatkan kemandirian dalam pembiayaan pembangunan nasional serta memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional adalah aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar pembangunan nasional dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan berhasil, diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang adil dan makmur seperti yang diamanatkan dalam Pembukuan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang telah direncanakan, pemerintah memiliki peran yang sangat vital. Tanpa dukungan finansial, pemerintah tidak akan mampu merealisasikan pembangunan nasional. Sumber dana ini berasal dari penerimaan negara dalam negeri.

Pembangunan nasional dapat dilihat dengan contoh konkret seperti, pembangunan infrastruktur, pembangunan energi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, pariwisata, perumahan, dan pemukiman. Perkembangan industri energi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kebutuhan energi yang terus meningkat, perusahaan sektor energi berupaya meningkatkan kinerjanya melalui efisiensi operasional, inovasi teknologi, dan pengoptimalan keuntungan.

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Pajak memainkan peran yang sangat krusial dalam memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan pemerintah serta mendukung pembangunan negara yang

¹ Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat, *Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak*, 2020, hal 122-130.

sedang berkembang ini. Pajak sendiri adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan hukum kepada negara. Pajak bersifat memaksa sesuai dengan ketentuan undang-undang dan tidak memberikan imbalan secara langsung, tetapi dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini tertuang pada pasal 1 Undang-Undang KUP. Perkembangan terbaru mengenai aturan perpajakan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang berisi mengenai perubahan ketentuan Undang-Undang KUP, Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh), Undang-Undang Pajak pertambahan Nilai (PPN), Undang-Undang Cukai, serta mengatur mengenai Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak dan Pajak karbon.²

Pajak mengatur interaksi antar manusia dalam hal mu'amalah, sehingga menjadi bagian dari syari'at. Tanpa pedoman syari'at dalam perpajakan, pajak bisa menjadi alat penindasan oleh penguasa terhadap rakyat, khususnya kaum muslim. Tanpa batasan syari'at, pemerintah bisa menetapkan dan memungut pajak sesuka hati, serta menggunakannya sesuai keinginannya, seolah-olah pajak adalah hak milik penuh raja. Hanya syari'at yang boleh menentukan apakah suatu jenis pajak boleh dipungut atau tidak. Barang siapa yang tidak mengikuti syari'at (apa yang ditetapkan oleh Allah SWT) maka dia adalah zhalim, sebagaimana dijelaskan dalam Al;Qur'an, tepatnya dalam surat Al-Maidah ayat 45.

وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ
وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصًا فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ
لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.

² Republik Indonesia, 'Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP)', *Republik Indonesia*, 12.November (2021), hal. 1–68.

Dalam hukum Islam, pajak merupakan kewajiban yang bersifat sementara, yang dapat diberlakukan oleh Ulil Amri sebagai tambahan setelah zakat (dharibah bukan bagian dari zakat). Pajak ini diberlakukan untuk mengatasi dan menyongsong keuangan suatu negara, dan hanya dikenakan kepada masyarakat yang berkecukupan. Penggunaan pajak harus untuk kepentingan kaum Muslim, bukan untuk kepentingan umum, sebagai bentuk jihad kaum Muslim untuk mencegah bahaya yang lebih besar. Karena pajak dalam Islam merupakan hasil ijtihad para ulama, hal ini menyebabkan adanya perbedaan pendapat di antara mereka mengenai konsep pajak dalam Islam. Ada dua pandangan dalam hal ini: satu kelompok berpendapat bahwa pajak diperbolehkan dalam Islam setelah kewajiban zakat, sementara kelompok lain berpendapat bahwa pajak tidak diperbolehkan dalam Islam karena kewajiban harta dalam Islam hanya terbatas pada zakat.³

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan perpajakan untuk mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor pajak, karena penerimaan pajak memiliki dampak signifikan terhadap besaran anggaran APBN. Pajak dipungut dengan prinsip keadilan, kepatuhan hukum, tidak mengganggu ekonomi, harus efisien, dan proses pemungutannya harus sederhana.⁴ Dengan dikeluarkannya peraturan mengenai perpajakan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perbaikan defisit anggaran dan peningkatan rasio pajak melalui reformasi administrasi perpajakan yang mengedepankan prinsip keadilan dan prinsip kepastian hukum, serta peningkatan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas suatu negara. Oleh karena itu, sistem perpajakan perlu dikelola dengan optimal, mengingat pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara. Meskipun penting bagi negara yang digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan namun, bagi

³ Gusfahmi Arifin, 'Pajak Menurut Syari'ah', *Advances In Social Humanities Research*, 2.1 (2024), hal. 63–82.

⁴ Dinda Chairunissa Ramadani dan Sri Hartiyah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai 2018)', 2020.

perusahaan, terutama yang berskala internasional, pajak akan dianggap sebagai salah satu beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak, pemerintah menerapkan langkah-langkah intensif dan ekstensif. Langkah-langkah intensif ini mencakup penyempurnaan administrasi perpajakan, peningkatan kualitas pegawai atau petugas pemungut pajak (fiscus), serta pembaruan peraturan perpajakan. Sementara itu, langkah-langkah ekstensif dilakukan dengan memperluas cakupan wajib pajak dan memperbaiki tarif pajak.⁵ Upaya untuk mengoptimalkan target penerimaan pajak ini masih mengalami banyak kendala. Tidak terealisasinya penerimaan pajak dapat dimungkinkan karena rendahnya kesadaran wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun badan. Salah satu kendala tidak optimalnya penerimaan pajak adalah dengan adanya aktivitas praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Disisi lain, perusahaan memiliki tujuan untuk meraih laba yang maksimal. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi laba bersih. Fenomena perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mencari celah dalam peraturan perpajakan. Hal tersebut berguna untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga penerimaan negara masih belum optimal.

Bagi negara, pajak merupakan sumber utama pendapatan. Namun, dari prespektif perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Perbedaan pandangan ini membuat perusahaan sebagai wajib pajak berusaha menekan beban pajak yang harus dibayar, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak. Tujuan utama dari penghindaran pajak adalah untuk mengurangi kewajiban pajak semaksimal mungkin tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Strategi ini umumnya dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat berdampak pada menurunnya penerimaan negara dari pajak, yang akhirnya menyebabkan ketidaksesuaian antara pendapatan aktual dengan target dalam anggaran negara.⁶

⁵ Moeljono Moeljono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak', *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1, (2020), hal 103-121.

⁶ Erik Dwi Putra dan Ning Rahayu, 'Praktik-Praktik Tax Avoidance Serta Penerapan Kebijakan Anti-Tax Avoidance Di Indonesia', *Jurnal Darma Agung*, 31.3 (2023), hal. 524.

Sebagian orang meyakini bahwa penghindaran pajak terjadi karena adanya kompleksitas aturan perpajakan yang digunakan untuk mengatur kewajiban pajak. Setelah melakukan analisis biaya dan manfaat, wajib pajak seringkali menjadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait masalah perpajakan. Teknik dan metode yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang ada pada undang-undang atau dapat juga dengan melalui perencanaan pajak (manajemen pajak). Dengan demikian, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) melibatkan strategi untuk memanfaatkan peraturan dan mencari celah guna meringankan beban pajak dengan mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul. Perusahaan akan melakukan manajemen pajak dengan berupaya mengurangi beban pajaknya dengan legal dan sesuai dengan undang-undang perpajakan. Selain itu juga dapat memanfaatkan kelemahan dalam peraturan yang ada. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak dapat menjatuhkan sanksi hukum kepada perusahaan, meskipun perilaku ini dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak. Selain tidak bertentangan dengan hukum dan aturan, namun hal ini melanggar tujuan dibuatnya *the spirit of the law*.⁷

Penghindaran pajak dan agresivitas pajak memiliki perbedaan dalam hal ruang lingkup dan legalitasnya. Agresivitas pajak merujuk pada strategi yang digunakan oleh perusahaan atau individu untuk menekan kewajiban pajak mereka dengan cara yang sah, namun memiliki tingkat risiko yang tinggi.⁸ Agresivitas pajak mencakup tindakan legal, abu-abu secara hukum, hingga ilegal. Strategi ini meliputi praktik legal seperti penghindaran pajak, hingga praktik ilegal seperti penggelapan pajak. Sebaliknya, penghindaran pajak merupakan tindakan yang sepenuhnya legal, dimana wajib pajak memanfaatkan celah Undang-Undang Perpajakan. Walaupun keduanya bertujuan untuk menekan pembayaran pajak, penghindaran pajak tetap berada dalam kerangka hukum, sedangkan agresivitas pajak dapat melibatkan langkah-langkah yang lebih beresiko, tidak etis, atau melanggar aturan.

⁷ Paulina Sutrisno, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak', 16.2 (2021), hal. 203–22.

⁸ Ida Ayu Putu Yuli Muliawati dan I Putu Fery Karyada, 'Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi', *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1, 2020.

Praktik penghindaran pajak telah banyak ditemukan diberbagai bidang usaha dan sektor ekonomi. Salah satu sektor yang dinilai memiliki potensi besar dalam melakukan penghindaran pajak adalah sektor pertambangan dan energi. Sektor energi menjadi sorotan utama karena penurunan signifikan dalam aktifitas bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun. namun sayangnya, pengelolaannya masih kurang transparan sehingga potensi pemasukan pajak dari sektor ini belum dapat dimaksimalkan oleh negara. Penurunan ini terutama terlihat pada tahun 2019. Ketika terjadi insiden tumpahan minyak pertamina di Karawang. Kejadian tersebut menyebabkan kerugian besar, menurunnya kinerja keuangan, dan berimbas negatif pada nilai perusahaan.⁹ Menurut data lebih lanjut, kinerja sektor energi yang menunjukkan hasil negatif tidak hanya terjadi pada tahun 2019, tetapi juga berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dibuktikan melalui tabel 1.1 berikut:¹⁰

Tabel 1. 1 Data pergerakan sektor energi dengan LQ45 dan IHSG tahun 2021



Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Sektor energi sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019. Namun, nilai perusahaan di sektor energi ini kembali mencatat angka negatif sebesar -25,93. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepastian hukum dalam mendukung investasi dibidang energi dan pertambangan, serta dampak dari

⁹ Muh Dandi Firmansyah dkk, 'Pemodelan Sebaran Tumpahan Minyak Di Perairan Karawang , Jawa Barat', 10.2, 2021, hal. 200-212.

¹⁰ I D X Stock Index, 'IDX Stock Index', 2021.

peralihan bauran energi menuju energi terbarukan (EBT). Pada tahun 2020, krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan konsumsi BBM hingga 59%. Hal ini berdampak pada penjualan Pertamina yang mencapai titik terendah. Penurunan tersebut dipicu oleh penghentian aktivitas ekonomi, seperti pembatasan antarwilayah, *lockdown*, serta melemahnya nilai tukar rupiah.¹¹

Laporan “Taxing Times for Adaro” oleh Global Witness menyoroti kasus penghindaran pajak di sektor energi, seperti PT Adaro Energy Tbk. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa Adaro Energy diduga menghindari atau mengurangi kewajibannya dengan memindahkan keuntungan ke jaringan perusahaan luar negeri yang berlokasi di suaka pajak. Praktik ini diduga memungkinkan Adaro Energy untuk menekan jumlah pajak yang seharusnya dibayar hingga 125 juta dolar AS selama periode 2009 hingga 2017. Dalam praktik ini, Adaro memanfaatkan strategi *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajaknya. *Transfer pricing* adalah praktik penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang memiliki keterkaitan khusus, seperti antara perusahaan induk dan anak perusahaan.¹²

Disektor minyak dan gas (migas) Indonesia, penghindaran pajak dan sengketa pajak merupakan masalah penting. Seperti PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) terlibat dalam perselisihan pajak senilai Rp 3,06 triliun dengan Direktorat Jendral Pajak. Inti sengketa ini berkaitan dengan perbedaan pemahaman mengenai kewajiban pajak yang muncul dari aktivitas hulu gas bumi dengan skema kontrak kerja sama. Hal ini menggaris bawahi kerumitan regulasi perpajakan di sektor migas dan tantangan dalam memastikan kepatuhan perusahaan besar di industri tersebut. Masalah perpajakan di sektor migas kerap melibatkan perbedaan pandangan terkait pelaksanaan kontrak dan pajak penghasilan, termasuk yang berkaitan dengan sistem *gross split* yang dirancang untuk menarik investasi. Sistem

¹¹ Abdul Latif, ‘Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi Di Masa Pandemi Covid-19’, 2020.

¹² Kattrine Estevania dan Peng Wi, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bej) Tahun 2017-2021’, 2022.

gross split ini merupakan metode dalam kontrak bagi hasil di sektor minyak dan gas bumi di Indonesia.¹³

Tabel 1. 2 Perusahaan yang Melakukan Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Kerugian	Teknik Penghindaran Pajak
1.	PT Adaro Energy Tbk.(2009-2017)	Rp 1,75 triliun	strategi <i>transfer pricing</i>
2.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk(2021)	Rp 6,88 triliun	sistem <i>gross split</i>

Sumber: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

Meskipun penghindaran pajak dianggap legal, namun dapat membawa risiko bagi perusahaan. Tidak semua perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak karena adanya resiko sanksi atau beban biaya yang signifikan, serta untuk melindungi reputasi perusahaan dan menjaga prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan mungkin memiliki preferensi yang berbeda dalam keterlibatan dalam kegiatan penghindaran pajak. Resiko yang muncul termasuk biaya langsung, biaya pelaksanaan, potensi audit pajak, sanksi administratif, kerusakan reputasi perusahaan, potensi tuntutan hukum, dan sebagainya. Ini disebabkan oleh penghindaran pajak yang mencerminkan perilaku manajer yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Manajer akan menyampaikan informasi yang tidak akurat kepada investor, sehingga menyebabkan asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan.

Penghindaran pajak juga membawa dampak yang signifikan bagi negara karena mengurangi potensi pendapatan yang seharusnya dimanfaatkan untuk mendanai berbagai layanan publik. Ketika banyak pihak yang menghindari kewajiban membayar pajak, pemerintah sering kali mengandalkan utang untuk menutupi kekurangan anggaran yang dapat meningkatkan beban utang nasional. Selain itu,

¹³ Gregorius Bela Prasetya, 'Analisis Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Keekonomian Kontrak Bagi Hasil Gross Split Dan Multiplier Effect Bagi Perekonomian Pada Kegiatan Hulu Minyak Bumi Di Indonesia', 2.2, (2021), hal.218-31.

perilaku ini memperparah ketimpangan sosial dan ekonomi, karena beban pajak lebih banyak ditanggung oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Disisi lain kelompok dengan berpenghasilan tinggi dan perusahaan besar memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi tanggung jawab mereka untuk membayar pajak. Penghindaran pajak juga melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan, sehingga menurunkan tingkat kepatuhan pajak secara keseluruhan.¹⁴ Dari fenomena tersebut mendukung fakta bahwa penghindaran pajak terjadi karena ahli di bidang perpajakan dapat memanfaatkan celah dalam peraturan untuk meminimalkan jumlah pajak. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya penghindaran pajak. Dalam konteks ini, faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada sektor energi diantaranya, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu usaha perusahaan dalam mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Besar kecilnya pendapatan perusahaan akan mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki. Jika laba perusahaan meningkat, beban pajaknya juga cenderung meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan laba rendah biasanya memiliki beban pajak yang lebih rendah.¹⁵ Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin unggul nilai ROA yang dicapai, semakin baik performa keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan semakin efektif dan laba yang diperoleh semakin besar.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk mempertahankan modal kerja yang memadai sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya,

¹⁴ Lutfi Madani dkk, 'Penghindaran Pajak , Menguntungkan Atau Merugikan ?', 11.1, 45–52, 2023.

¹⁵ Agnes Maulina Simamora dan Sri Rahayu, 'Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)', *Jurnal Mitra Manajemen*, 4.1, 140–155, 2020.

perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut, sehingga terkadang menggunakan strategi pajak agresif untuk meningkatkan likuiditasnya.¹⁶

Faktor lainnya adalah Ukuran perusahaan (size). Ukuran perusahaan adalah suatu kategori yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya. Ukuran ini mencerminkan aktivitas operasional serta pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan berperan dalam praktik penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln aset, semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan, termasuk beban pajak.

Penghindaran pajak di sektor energi berdampak signifikan pada pendapatan negara. Karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan merumuskan kebijakan yang tepat. Penelitian ini mengacu pada berbagai studi sebelumnya yang membahas pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Karena hasil penelitian yang belum konsisten tersebut, penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat research gap dari studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Intan Rahma Sari, Cipto Aji Kurniato yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant dan Trnsfer Pricing terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021”* menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.¹⁷ Shinta Budianti dan Khirhtina Curry menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance)”*.¹⁸

¹⁶ Dodi Antono Matanari, *‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)’*, 7.2, 162–78, 2022.

¹⁷ Intan Rahma Sari dan Cipto Aji Kurniato, *‘Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance, Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021’*, 5.4, 944–50, 2020.

¹⁸ Shinta Budianti dan Khirstina Curry, *‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)’*, 1205–9, 2018.

Terdapat research gap dari studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Angelica Christianto, Juan Barus Gultom yang berjudul “ *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*” menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.¹⁹ Berbeda dengan Shinta Budianti dan Khirhtina Curry dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance)*” menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.²⁰

Terdapat research gap dari studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmadai, Iskandar Muda, Erwin Abubakar yang berjudul “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*” menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan.²¹ Yuliawati, Paulina Sutrisno juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dalam penelitian yang berjudul “*Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*”.²²

Penelitian ini berbeda secara signifikan dari penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, yaitu konteks, variabel, dan periode. Studi ini menitikberatkan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki karakteristik unik, serta peran penting dalam ekonomi dan kontribusi pajak yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencakup periode 2020-2023 yang menjadi dampak pandemi COVID-19 yang memberikan konteks lebih relevan dan memperhitungkan tantangan terkini yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya.

¹⁹ Angelica Christianto dan Juan Barus Gultom, ‘*Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*’, 4,2024.

²⁰ Budianti dan Curry. ‘*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*’,2018.

²¹ Iskandar Muda dkk, ‘*Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection*’, 8.2, 375–92,2020.

²² Paulina Sutrisno, ‘*Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*’, 16.2, 203–22,2021.

Penelitian mengenai penghindaran pajak dipilih karena topik ini menjadi isu penting dan strategis bagi perusahaan, terutama di sektor energi yang memiliki ciri khas berupa kebutuhan modal besar, aturan yang rumit, serta peran signifikan dalam menyumbang pendapatan negara melalui pajak. Meskipun penghindaran pajak merupakan praktik yang legal, hal ini sering menciptakan dilema antara kepentingan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pembangunan nasional. Selain itu, sektor energi di Indonesia menghadapi tantangan besar selama periode 2020-2023, seperti dampak pandemi COVID-19, perubahan harga energi global, dan kebijakan pemerintah terkait transisi energi. Hal ini menjadikan penghindaran pajak sebagai topik yang layak diteliti untuk memahami bagaimana aspek internal perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran, memengaruhi keputusan perpajakan mereka. Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan serta penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.) Apakah profitabilitas mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
- 2.) Apakah likuiditas mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
- 3.) Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.) Untuk mengetahui profitabilitas mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
- 2.) Untuk mengetahui likuiditas mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
- 3.) Untuk mengetahui ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1.) Bagi Penulis,
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bukti empiris untuk pengembangan ilmu ekonomi, terkhusus dalam bidang akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan.
- 2.) Bagi Perusahaan,
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi inspirasi yang berguna bagi pengelolaan perusahaan agar mengetahui tanggung jawab dan kesadaran akan membayar pajak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan.
- 3.) Bagi Direktorat Jendral Pajak.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kasus dan resiko yang berkaitan dengan penghindaran pajak serta mempertegas peraturan perpajakan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan perpajakan sehingga dapat memaksimalkan potensi penerimaan negara dari sektor pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Realita ekonomi modern saat ini, kewenangan pemilik perusahaan semakin sering dipisahkan dari proses manajemen dan pengelolaan bisnis. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik usaha (principal) dan manajemen (agen). Hubungan tersebut terbentuk melalui perjanjian atau kesepakatan, di mana manajemen bertugas menjalankan perusahaan dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan. Selain itu, teori ini juga menyoroti pentingnya menjaga serta meningkatkan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan perlu mendelegasikan pengelolaan operasional kepada tenaga profesional (agen) yang lebih kompeten dalam mengelola bisnis secara terintegrasi.²³

Teori agensi dalam pajak merujuk pada hubungan antara pemerintah dan wajib pajak dalam konteks perpajakan. Menurut teori ini, pemerintah bertindak sebagai agen yang mewakili kepentingan masyarakat atau negara dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Disisi lain, wajib pajak berperan sebagai prinsipal yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan hukum yang berlaku. Pemerintah sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk menjalankan sistem perpajakan secara adil, efisien, dan transparan. Tugas pemerintah meliputi pengawasan, pengumpulan penegakan hukum, serta penggunaan pendapatan pajak untuk kegiatan publik seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan lain-lain. Sedangkan wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk mematuhi ketentuan perpajakan, termasuk pelaporan pendapatan perhitungan pajak yang benar dan pembayaran tepat waktu. Wajib

²³ Agus Arwani dkk, '*Kepemilikan Manajerial Dalam Agency Theory*'.

Pajak juga berhak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan perlindungan hukum dalam proses perpajakan.

Teori agensi sering muncul asimetri informasi atau perbedaan informasi antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini, prinsipal atau pemilik perusahaan sering memiliki informasi yang lebih terbatas tentang perusahaan dibandingkan dengan agen atau manajer perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut, teori agensi berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai respon terhadap asimetri informasi, perusahaan, melalui manajemen, berusaha meningkatkan tata kelola perusahaan dengan cara-cara seperti memberikan saham kepada manajer untuk menciptakan kepentingan manajerial dan merumuskan kebijakan pajak yang bertujuan memaksimalkan laba. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk dalam hal kebijakan pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan akan menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kinerja, salah satunya dengan mengurangi beban pajak yang ditanggung.

Teori agensi dalam islam sejalan dengan prinsip mudhorobah, yaitu bentuk kerja sama bisnis antara dua belah pihak. Pihak pertama shohibul maal, bertindak sebagai penyedia dana atau modal. Sementara pihak kedua ialah mudhorib, berperan sebagai mengelola dana tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini kemudian dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al Maidah ayat 1

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap akad atau perjanjian yang telah disepakasi harus dijalankan dengan benar. Setiap bentuk kerja sama harus dilandaskan dua prinsip utama, yaitu amanah dan kepercayaan.

Dalam rangka hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak karena adanya kepentingan yang bertentangan antara pemungut pajak (fiskus/pemerintah) dengan manajemen perusahaan (agen). Fiskus menginginkan adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, tetapi agen menginginkan biaya pajak yang rendah agar perusahaan menghasilkan laba yang cukup signifikan. Dengan agen mengharap biaya pajak yang rendah jadi melakukan praktik penghindaran pajak.²⁴ Penghindaran pajak yang dilakukan sering kali melibatkan struktur yang rumit, yang dapat mengurangi transparansi perusahaan dan menciptakan asimetri informasi. Selain itu, penghindaran pajak yang berlebihan dapat mengakibatkan biaya keagenan tambahan, seperti risiko pajak. Oleh karena itu penghindaran pajak tetap berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan fiskus, diperlukan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa keputusan pajak yang diambil manajemen berada dalam batas hukum dan sesuai dengan kepentingan fiskus.

2.1.2 Pengertian Pajak

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 mengartikan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayar oleh individu atau badan hukum, bersifat memaksa sesuai undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk kepentingan negara demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.²⁵ Makna sifat memaksa dalam konteks ini dapat diartikan bahwa apabila wajib pajak tidak berusaha untuk memenuhi kewajibannya, maka otoritas pajak berhak melakukan penagihan secara paksa. Jika kewajiban tersebut tetap tidak

²⁴ Asri Usman dkk, 'Moderasi Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Sektor Energi', 5.4,2024, hal.636-644.

²⁵ Herman Dwi Surjono, 'Kajian Pustaka', *Molucca Medica*, 11.April (2018), hal. 13–45.

dipenuhi, tindakan penyitaan dapat dilakukan dengan skala yang lebih besar. Pajak menurut S.I Djajadiningrat, yang dikutip dalam buku perpajakan oleh Siti Resmi bahwa: “Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman. Hal ini menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak dipungut berdasarkan undang-undang yang dipergunakan untuk kas negara dari iuran rakyat dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi untuk kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan peran serta Wajib Pajak secara langsung dan secara bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembangunan nasional dan pembelanjaan negara. Pajak memiliki unsur memaksa yang mengakibatkan sebagian banyak perusahaan untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya penghindaran pajak (*tax avoidance*), *tax evasion*, dan penghematan pajak (*tax saving*). Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat legal dan dilakukan dengan mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Langkah kedua, *tax evasion* adalah tindakan ilegal yang melibatkan menyembunyian pendapatan atau aset untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayar. Langkah ketiga, penghematan pajak (*tax saving*) adalah upaya yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayar dengan mengelakkan utang pajak dengan menahan diri untuk tidak membeli produk yang ada pajak pertambahan nilainya, atau dengan sengaja mengurangi jam kerja sehingga penghasilannya menjadi kecil.

Dalam kajian hukum islam mengenai pajak, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk merujuk padanya. Namun, dalam konteks praktik dan pemahaman modern, istilah yang paling sesuai dalam bahasa arab untuk pajak adalah *dharibah*. Kata ini berasal dari akar kata ضرب يضرب ضربا yang memiliki makna mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menjelaskan, atau membebankan. Secara istilah, *dharibah* merujuk pada pungutan harta yang diwajibkan oleh negara.²⁶

Pajak merupakan bagian dari syari'at, maka seperti batang pohon, pajak harus memiliki akar yang kuat. Akar ini adalah iman atau akidah. Hukum pajak harus didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Jika pajak memiliki dasar dari al-Qur'an dan hadist, maka pajak akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat.²⁷

Dalam bidang ekonomi, sektor pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara dan daerah yang paling strategis. Pajak seharusnya digunakan oleh penguasa untuk kepentingan negara dan rakyatnya, terutama bagi mereka yang lemah dan miskin. Dengan demikian, pajak akan membantu mewujudkan kesejahteraan.²⁸

2.1.3 Pengertian penghindaran Pajak

Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan pendekatan self-assessment, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarnya. Idealnya kepatuhan pajak dapat tercapai secara optimal dengan sistem ini. Namun, kenyataan yang sering terjadi terdapat praktik penghindaran pajak yang menjadi bagian dari perilaku masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengindaran pajak adalah usaha yang dilakukan secara legal

²⁶ Ridwan Hakim, 'Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah', *TAFAKKUR (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, 2 (2021), hal. 36–48.

²⁷ Depi Rianita Sari, 'Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pajak (Dharibah)', 12–30, 2010.

²⁸ Neneng Hartati dan Vinna Sri Yuniarti, *Pajak Penghasilan Dan Zakat Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Negara*, Suparyanto Dan Rosad V, 2015, 144-154.

untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Meskipun metode dan teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan, praktik ini sering dilakukan oleh perusahaan. Upaya ini sering dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak mereka, selama masih berada dalam kerangka hukum yang berlaku.

Tujuan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara yang sah, sehingga meningkatkan keuntungan bersih atau pendapatan yang dapat digunakan. Hal ini sering dilakukan oleh perusahaan besar dan individu dengan aset signifikan untuk memaksimalkan efisiensi pajaknya. Meskipun penghindaran pajak adalah tindakan yang legal, pemerintah tidak menyetujui praktik ini. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat diamati melalui rasio pajak (tax ratio) suatu negara. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pemerintah mampu mengumpulkan pendapatan pajak atau menarik kembali sebagian PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak, semakin baik efektivitas pemungutan pajak di suatu negara. Penghindaran pajak dapat diukur menggunakan rumus Effective Tax Rate (ETR), yang diperoleh dengan membagi jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak dengan laba sebelum pajak. ETR mencerminkan proporsi kas yang digunakan untuk membayar pajak dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.²⁹

Penghindaran pajak dapat memiliki dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, itu memungkinkan efisiensi pajak dan penggunaan sumber daya yang lebih baik. Namun, dari sisi negatifnya, penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan pemerintah yang digunakan untuk membiayai layanan publik dan infrastruktur, serta menciptakan keadilan bagi individu atau perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan strategi serupa.

²⁹ Heru Harmadi Sudibyo, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1, 78–85, 2022, hal.78-85.

Untuk mengatasi penghindaran pajak, pemerintah sering kali memperbarui undang-undang mengenai perpajakan dan memperketat peraturan agar tidak ada celah hukum yang bisa dimanfaatkan secara berlebihan. Selain itu, otoritas perpajakan dapat menerapkan peraturan anti penghindaran pajak untuk mencegah teknik-teknik yang terlalu agresif dan memastikan kepatuhan pajak yang adil.

ETR mengukur proporsi pajak yang dibayarkan perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat penghindaran pajak suatu entitas dengan membandingkannya terhadap tarif pajak resmi yang berlaku. Rumus ETR:

ETR = Beban Pajak yang Dilaporkan : Laba Sebelum Pajak

Batasan rasio untuk kategori penghindaran pajak:

1. ETR < 10% = kemungkinan besar penghindaran pajak
2. ETR 10-15% = penghindaran pajak moderat
3. ETR 15-22% = kepatuhan pajak normal
4. ETR > 22% = mungkin ada overpayment atau inefisiensi pajak

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari serangkaian keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui pengelolaan aset selama operasional berlangsung. Besar kecilnya laba yang dihasilkan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas, serta kemampuannya untuk beradaptasi.³⁰ Dapat mudah dipahami profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, laba, profit dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas bisa dijadikan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan-perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Bagi perusahaan, profitabilitas biasanya lebih penting daripada sekadar laba, karena

³⁰ Yuda dan Nila Firdausi Nuzula, *Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar*, *Administrasi Bisnis*, 30.1, 2016.

laba yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus tidak hanya pada upaya untuk meningkatkan laba, tetapi juga pada bagaimana cara meningkatkan profitabilitas.

Untuk mengetahui konsep islam tentang keuntungan atau profit perlu diketahui mengenai perspektif Al-Quran dan Hadist secara utuh. Q.S. Al-Baqarah ayat 16 menjelaskan tentang orang-orang yang menukar petunjuk Allah dengan kesesatan. Mereka memperoleh keuntungan yang sangat kecil dibandingkan dengan kerugian besar yang mereka alami, karena mereka kehilangan petunjuk Allah yang sejati. Dalam pandangan Al-Quran, keuntungan sejati bukanlah bersifat materi semata, tetapi terletak pada keselamatan di dunia dan akhirat. Ayat ini mengajarkan pentingnya memahami hakikat keuntungan secara utuh, yaitu keuntungan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Q.S. Al-Baqarah ayat 16 berbunyi:³¹

وَلِيكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini juga berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja manajemen kekayaan atau aset. Pengelolaan kekayaan biasanya menjadi tanggung jawab manajemen internal dan dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi. Oleh karena itu, diperlukan alat analisis yang tepat untuk melakukan evaluasi tersebut. Salah satu alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas sendiri berperan dalam mengukur efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan serta

³¹ Putri Pratama dan Jaharuddin, 'REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM Universitas Muhammadiyah Jakarta', *Ikraith-Humaniora*, 2.2 (2018), hal. 101–8.

investasi yang dilakukan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik penggambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Laba tinggi atau keuntungan yang tinggi merupakan bagian dari penilaian investor perusahaan. Sedangkan bagi kreditur, keuntungan adalah ukuran arus kas perusahaan yang digunakan sebagai pembayaran bunga.³²

Bagi para pelaku usaha, tujuan utama dari aktivitas ekonomi adalah memperoleh keuntungan. Setiap tahunnya, perusahaan menerapkan berbagai strategi operasional guna memaksimalkan laba. Hasil dari aktivitas bisnis perusahaan perlu diperhitungkan dalam setiap pengambilan keputusan, terutama bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset tertentu. Dari keterangan tersebut dapat diukur melalui rasio Return On Asset (ROA). Sedangkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham yang dimiliki digunakan rasio Return On Equity (ROE).

Return on asset diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Tingkat profitabilitas yang dipertahankan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan langsung, salah satunya adalah pembagian kredit, maka akan mendapatkan profit dari pembagian kredit tersebut. Untuk mengukur return on asset bisa memakai rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan dan dapat melemahkan laba perusahaan. Akibatnya,

³² Mafiah Fitri Handayani dan Titik Mildawati, 'Pengaruh Probilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7.2, 1–16, 2018.

perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengambil tindakan penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan cenderung mempertahankan laba yang dihasilkan perusahaan daripada memakan biaya yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

2.1.5 Pengertian Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai ketersediaan sumber pembiayaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban jangka pendek, serta kemampuan dan kemauan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat.³³ Kewajiban jangka pendek ini melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank dan dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan adanya uang tunai yang tidak produktif karena tidak digunakan secara efektif. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, artinya jumlah aset lancar jauh melebihi hutang yang harus segera dilunasi. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi juga berkaitan positif dengan tingkat penghindaran pajak.

Memenuhi kewajiban membayar utang adalah tanggung jawab yang sangat penting dalam Islam. Rasulullah saw. menyebutkan bahwa menunda pembayaran utang padahal seseorang mampu untuk melakukannya termasuk perbuatan zalim. Hal ini menegaskan betapa seriusnya Islam memandang kewajiban untuk melunasi utang tepat waktu, karena menundanya tanpa alasan yang benar dapat merugikan pihak lain dan melanggar prinsip keadilan. Rasulullah saw. Bersabda:

مُطِّلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Orang kaya yang memperlambat atau melalaikan kewajiban membayar hutang adalah dzalim atau berbuat aniaya. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).

Likuiditas menunjukkan kestabilan arus kas suatu perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban, termasuk kewajiban pajak sesuai dengan

³³ Ramadani and Hartiyah.

peraturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas yang terbatas cenderung menghindari kewajiban pajak guna mempertahankan kestabilan keuangannya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan berupaya menekan laba dengan cara melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan berbagai manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik dan manajemen perusahaan. Selain itu, pihak eksternal seperti kreditur atau penyedia pinjaman, termasuk perbankan, juga berkepentingan dengan perhitungan ini. Distributor atau pemasok yang menjual barang secara angsuran kepada perusahaan juga memiliki kepentingan terhadap rasio likuiditas. Oleh sebab itu, analisis rasio likuiditas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal. Secara umum, analisis rasio likuiditas memberikan berbagai manfaat, tidak hanya bagi pemilik dan manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan, seperti kreditur dan pemasok. Sementara itu, bagi investor, kinerja positif perusahaan akan dikaitkan dengan tingkat likuiditas yang memadai, karena investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup. Dengan demikian, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka. Likuiditas dapat diukur melalui beberapa indikator:

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.6 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang penting yang mempengaruhi penghindaran pajak. Sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal akan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana ukuran perusahaan yang lebih besar memudahkan perusahaan untuk memperoleh

pendanaan. Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total aset perusahaan.³⁴ Ukuran perusahaan, yang menggambarkan skala perusahaan, dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset. Besarnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kebutuhan dananya untuk berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih banyak menggunakan modal asing, karena mereka memerlukan dana besar untuk menjalankan operasional. Baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan ukuran perusahaan sering kali menjadi salah satu penentu utama dalam strategi bisnis dan daya saing di pasar.

Ketika modal internal tidak cukup, perusahaan besar akan memanfaatkan modal asing untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dengan total aset yang ada secara optimal. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak, dimana perusahaan yang memiliki aset besar pasti akan mengeluarkan beban yang besar pula, salah satunya adalah beban pajak. Sementara perusahaan kecil biasanya menghadapi peraturan pajak yang lebih sederhana dan mendapatkan manfaat dari intensif yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan mereka. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma total aset :

$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$
--

³⁴ Putri Jesica Sitorus Natalya Purba, Dinita H. P. Purba, '*Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*', *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1.1, 31–41, 2023.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Teori	Hasil
1	M. Moeljono (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Fiskal, Kepemilikan Institusi, Resiko Perusahaan	Teori <i>Reasoned Action</i>	Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yakni ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Fiskal, Kepemilikan Institusi, Resiko Perusahaan dapat disimpulkan bahwa ROA, Leverage, Size, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional dan resiko perusahaan, tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018.
2	Shinta Budianti, Khirstina Curry (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity		Return On Assets berpengaruh negatif pada tingkat signifikan 1% terhadap tax avoidance di perusahaan sub

					sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2016. Current Ratio berpengaruh positif pada tingkat signifikan 10% terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2016. Capital Intensity berpengaruh negatif pada tingkat signifikan 5% terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2016.
3	Cindy Kolina, Cindy Patricia Halim (2020)	Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Intensitas Modal, Leverage	Teori Agency	Hasil pengujian membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional dan investasi perusahaan. Hasil pengujian juga

					membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan penerapan kebijakan leverage oleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan dan pengembalian kepada pemegang saham tanpa menggunakan pembiayaan ekuitas.
4	Adi Putra Wanda, Elly Halimatus adiah (2021)	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	Solvabilitas dan Profitabilitas		Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat Solvabilitas mempengaruhi penghindaran pajak di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019. Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa tingkat profitabilitas

					tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.
5	Viola Marsela, Edison Hamid (2020)	Analisis Profitabilitas Dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 - 2020	Profitabilitas Dan Leverage		Analisis Profitabilitas (ROA) dan Leverage (ROA) dalam menilai Tax Avoidance pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperoleh dari laporan keuangan selama 5 (lima) tahun periode 2016 – 2020 secara simultan dapat memberi kontribusi dalam menilai Tax Avoidance rata-rata sebesar 6,01 % dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain
6	One Yantri (2021)	Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan	Return on Assets, Leverage dan Firm Size		Return on Assets (X1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan energi

		Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021(The Effect of Return on Assets, Leverage and Firm Size on Tax Avoidance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021)			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0.0032. Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0.4953. Firm Size (X3) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil
--	--	---	--	--	--

					signifikansi t sebesar 0.163
7	Intan Rahmasari, Cipto Aji Kurniatio (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	Profitabilitas, Debt Covenant, dan Transfer Pricing	Teori Keagenan, Teori Akuntansi Positif, Teori Sinyaling	Profitabilitas, Debt Covenant dan Transfer Pricing secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Debt Covenant berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Transfer Pricing berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dari kesimpulan diatas dapat terlihat ada 3 variabel yang mempengaruhi, satu variable yaitu profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (tax avoidance) hal ini menjelaskan semakin tinggi profit yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang

					harus dibayarkan.
8	Lestari, Eka Kusuma Dewi (2023)	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)	Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan	Teori Agensi, Teori Pemanfaatan Kepentingan	Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Intensitas Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
9	Imam Prayaga, Gita Desyana,	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur	Profitabilitas, Leverage,	Teori Keagenan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan

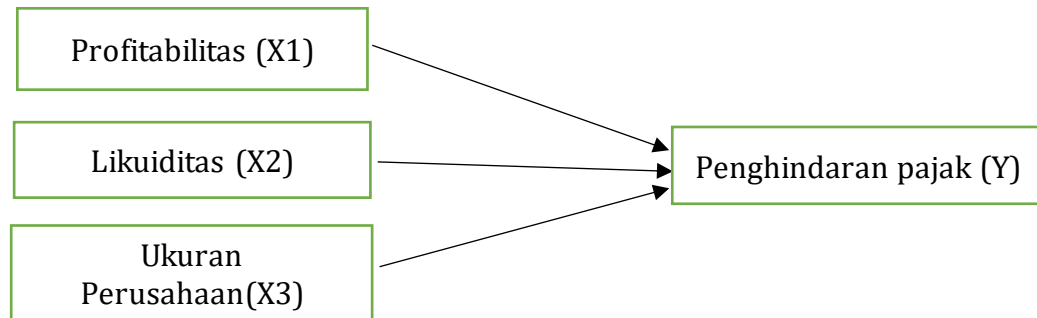
	Syarbini Ikhsan (2023)	Perusahaan Terhadap Praktik Tax Avoidance: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	dan Umur Perusahaan		<i>leverage</i> tidak secara signifikan mempengaruhi praktik <i>tax avoidance</i> di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Umur perusahaan ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik <i>tax avoidance</i> , yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.
10	Luky Habibbatunnajikhah, Dewi Kirowati, Ahmad Kundhori (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	Profitabilitas, Solvabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Growth</i>	Teori Agensi	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada

					perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. <i>Growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Studi ini didasarkan pada landasan teori serta berbagai penelitian sebelumnya sebagai acuan utama. Oleh karena itu, kerangka teoritis dikembangkan guna membahas karakteristik serta

hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam kaitannya dengan kerangka konseptual:



2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1 Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Salah satu tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, yang dapat dicapai dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Secara umum, terdapat berbagai metode untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), yang membandingkan laba tahun berjalan dengan total aset perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka nilai ROA juga akan meningkat yang akan mencerminkan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya didukung oleh pengelolaan keuangan yang efisien. Salah satu strategi manajemen keuangan untuk mempertahankan profitabilitas adalah melalui perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak bertujuan untuk mengatur kewajiban pajak perusahaan sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi lebih ringan. Perusahaan dapat secara legal mengurangi beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, meningkatnya profitabilitas perusahaan seringkali diikuti dengan peningkatan upaya penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menggambarkan adanya konflik kepentingan antara pemungut pajak (fiskus/pemerintah) dengan manajer (agen). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kewajiban pembayaran pajak juga cenderung bertambah. Namun, peningkatan pembayaran pajak ini sering kali tidak diinginkan oleh

manajer, sehingga mereka mungkin terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban kewajiban tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sakinah Hayani dan Deni Darmawati (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Hal serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Tagor Darius dan Sri Nur Fadilah (2018), yang menunjukkan hasil positif yang sama.³⁵

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang masuk dalam BEI tahun 2020-2023.

2.3.2 Likuiditas dan Penghindaran Pajak

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasi kewajiban tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan arus kas yang stabil. Dengan arus kas yang lancar, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan pemungut pajak dan manajemen perusahaan. Namun, dalam konteks likuiditas hubungan ini justru dapat berjalan sebaliknya. Likuiditas yang tinggi mengidentifikasi perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik untuk memenuhi kewajibannya, begitu pula dengan pembayaran pajak. Dengan demikian, perusahaan tidak memiliki dorongan untuk melakukan penghindaran pajak karena kewajiban tersebut dapat diselesaikan tanpa kesulitan. Implikasi

³⁵ Tagor Darius Sidauruk dan Siti Nur Fadilah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode.2016-2018*, 86–102, 2018.

hubungan ini dapat mengurangi konflik agensi antara manajemen dan pemungut pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Febrilyanti (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Muthmainah dan Hermanto (2023), yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap *tax avoidance*.³⁶

H₂: likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang masuk dalam BEI tahun 2020-2023.

2.3.3 Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Total aset perusahaan mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang umumnya lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin erat kaitannya dengan keputusan pendanaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan yang lebih besar cenderung menjadi sorotan pemerintah, yang dapat mendorong mereka untuk mematuhi peraturan pajak atau sebaliknya melakukan penghindaran pajak.³⁷ Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset, dimana ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural ($\ln$) dari total aset. Hal ini selaras dengan teori agensi yang menggambarkan adanya konflik kepentingan antara pemungut pajak (fiskus/pemerintah) dan manajemen perusahaan (agen). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang cukup guna meningkatkan laba bersih dan efisiensi keuangan perusahaan.

³⁶ Syarifah Muthmainah dan Hermanto, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', 8.1, 396–403, 2023.

³⁷ Muhamad Ichsan, Kamal Muliana, dan Willy Sri Yuliandhari, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak', 9.2, 600–609, 2022.

Ketika ukuran perusahaan meningkat, kewajiban pembayaran pajak juga cenderung bertambah. Selain itu, sumber daya yang cukup perusahaan mampu untuk merancang strategi penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan kepentingan fiskus yang berupaya memastikan kewajiban pajak dipenuhi secara maksimal.

Hasil penelitian dari Nurul Sakinah Hayani dan Deni Darmawati (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *tax avoidance*.³⁸ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Heriyah (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.³⁹

H₃: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang masuk dalam BEI tahun 2020-2023.

³⁸ Nurul Sakinah Hayani dan Deni Darmawati, '*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi*', 3.2, 2397–2408, 2023.

³⁹ N Heriyah, '*Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*', 12–21, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, menggunakan metode pengumpulan data, serta dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang bersifat inferensial, yakni menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik menggunakan data empiris dari proses pengukuran.⁴⁰ Metode penelitian kuantitatif dipilih sebagai pendekatan untuk memperoleh informasi atau menyelesaikan permasalahan secara sistematis, dengan rancangan yang cenderung tetap dan lebih mengandalkan data numerik dibandingkan dengan gambar atau teks.

3.2 Sumber Data

Sumber data biasanya merujuk pada tempat atau metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk analisis maupun sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berasal dari laporan, publikasi, arsip, atau dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh pihak lain.⁴¹

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2023, yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari jurnal penelitian serta artikel ilmiah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dalam suatu area tertentu yang memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu, sebagaimana

⁴⁰ Andi Fitriani Djollong, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', II.86–100.

⁴¹ Bambang Widjanarko, 'Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data', Sats4213/Modul 1, 1.1 (2019), hal. 1–45.

ditetapkan oleh peneliti, untuk kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.⁴² Populasi ini merupakan sekumpulan unit yang sifat-sifatnya harus dipelajari. Apabila populasi terlalu lebar, penelitian harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk ditelitinya.

Tabel 3. 1 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

⁴² Sena Wahyu Purwanza, S Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc. Adrianus Kabubu Hudang, S. Jan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 2022.

23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46	SMRU	SMR Utama Tbk.
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62	SURE	Super Energy Tbk.
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
69	GTSI	GTS Internasional Tbk.
70	RMKE	RMK Energy Tbk.
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
75	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
78	HILL	Hillcon Tbk.
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional

83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
84	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
85	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
86	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
87	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Jumlah populasi pada penelitian ini ada 87 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel memiliki peran penting dalam merepresentasikan suatu populasi, sehingga tanpa sampel, konsep populasi dalam penelitian tidak dapat diterapkan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan dapat diperoleh melalui berbagai teknik sampling yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴³ Teknik sampel dan metode sampel adalah dua konsep yang berkaitan dengan pengambilan sampel dalam penelitian, tetapi memiliki fokus yang berbeda. Teknik sampel mengacu pada proses atau prosedur yang digunakan dalam memilih individu atau unit dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Metode sampel, melibatkan pendekatan atau strategi menyeluruh dalam proses pengambilan sampel yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dalam menentukan sampel. Metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sebanyak 21 perusahaan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal.37.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	87
2.	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut	60
3.	Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba selama 4 tahun berturut-turut	39
Jumlah sampel		21
Jumlah Observasi (4 tahun)		4
Total Data Observasi		84

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
7	HRUM	Harum Energy Tbk.
8	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	PTIS	Indo Straits Tbk.
14	PTRO	Petrosea Tbk.
15	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

17	SOCI	Soechi Maritime Perdana Tbk
18	TCPI	Transcoal Pasific Tbk
19	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
20	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
21	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan data serta fakta yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Peneliti memanfaatkan dokumen yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sebagai sumber data. Laporan tahunan ini diperoleh melalui situs resmi perusahaan atau diakses melalui laman www.idx.com.id.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah karakteristik, nilai, atau atribut dari objek penelitian yang menunjukkan variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel dalam penelitian kuantitatif adalah variabel dengan kondisi dapat dinyatakan secara numerik.⁴⁴ Variabel yang akan diteliti yakni: variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil, variabel hasil, atau variabel yang dengan adanya faktor lain dapat berperan. Variabel ini merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini variabel dependen disebut dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa dengan variabel bebas adalah variabel penjelas, penentu, atau penduga. Variabel independen dapat

⁴⁴ Nilda Miftahul, Janna Nim, dan Pendahuluan Secara, '*Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik*', hal. 1–8.

dikatakan sebagai variabel yang menjadi penyebab dari terjadinya atau dapat berpengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen dikenal dengan X.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran
1	Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak mengacu pada tindakan perusahaan atau individu untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan celah-celah hukum yang ada. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui perencanaan pajak yang cermat, dengan memanfaatkan berbagai skema atau aturan yang ada di dalam undang-undang perpajakan.	ETR = beban pajak yang dilaporkan : laba sebelum pajak ⁴⁵
2	Profitabilitas (X1)	ROA adalah pengukuran yang membandingkan antara keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan dengan total seluruh aset pada akhir periode. Apabila ratio ROA tinggi menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga pengelolaan aset perusahaan dapat dikatakan cukup baik.	ROA = <i>Laba Sesudah : Pajak Total Assets</i> x 100% ⁴⁶

⁴⁵ Tika Nur Agustina, 'Tax Avoidance.: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode.2012-2015)', 295–307, 2015.

⁴⁶ Viola Marsela dan Edison Hamid, 'Analisis Profitabilitas Dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode.2016 - 2020', *Journal of Financial and Tax*, 2.1, 2020, hal 61-73.

3	Likuiditas (X2)	Dalam mengukur likuiditas digunakan current ratio atau ratio lancar. Ratio lancar digunakan untuk perhitungan likuiditas karena ukuran yang relatif digunakan secara umum dalam praktik. Semakin tinggi rasio perhitungan maka semakin besar porsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya.	Current Ratio = Aktiva lancar : Utang lancar ⁴⁷
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan karena aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya dan juga cenderung berkesinambungan antara periode satu dengan periode berikutnya	Size = Ln (total aset) ⁴⁸

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model kausalitas yang mana penelitian ini menjelaskan tentang sebab akibat atau hubungan dari masalah dalam penelitian ini. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Alat SPSS digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. SPSS sangat berguna bagi penelitian karena untuk membantu para peneliti untuk

⁴⁷ Ramadani dan Hartiyah.

⁴⁸ Espi Noviyani dan Dul Muid, 'Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, 8.3, 2019, 1-11.

membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat oleh para peneliti. Berdasarkan data SPSS yang meliputi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan juga penghindaran pajak. Teknik yang digunakan meliputi:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mengkaji bagaimana mengumpulkan data dan menyajikannya untuk memudahkan pemahaman. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi dan gambaran penelitian dengan melihat mana rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah dan jangkauan.⁴⁹ Teknik dimaksudkan untuk mendapatkan wawasan mengenai distribusi dan perilaku data sampel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan semua variabel penelitian, diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan juga penghindaran pajak. Dari semua variabel yang telah disebutkan kemudian dimasukkan dalam model penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari pengujian dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah data dapat digunakan atau tidak dan untuk meminimalisir pelanggaran data.⁵⁰ Dalam uji asumsi klasik ini pengujian yang harus dilakukan yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah dengan model penelitian. Uji normalitas memeriksa apakah itu ada dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam distribusi normal. Data data yang berdistribusi normal dapat dikatakan baik. Jika ditentukan apabila ada data

⁴⁹ Irma Istiariyani, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKB Jateng)', *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 2012.

⁵⁰ Aditya Wardhana, *Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Jalur Menggunakan SPSS*, 2024.

tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan terbalik. Untuk mengamati penelitian apakah residual berdistribusi normal atau tidak metode ini menggunakan metode klomogrof-smimov (K-S) Data dapat dikatakan normal saat nilai K-S dalam penelitian harus menunjukkan nilai signifikan $> 0,05 / 5\%$.⁵¹ Data uji ini dikatakan baik apabila terdapat pola pada saat data tersebut distribusi normal, seperti distribusi data tidak miring ke kanan atau kiri.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi dimana variabel-variabel bersifat independen memiliki hubungan. Tidak ada multikolinieritas dalam persamaan regresi sederhana karena melibatkan beberapa variabel independen (berisi satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁵² Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengujian signifikansi hubungan yang ada. Mutikolonieritas ditandai dengan korelasi antara beberapa variabel independen lain berbeda satu sama lain. Jika tidak ada hubungan antara variabel independen, maka dapat ditentukan bahwa model regresi tersebut valid.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).⁵³ Variabel independen yang dipilih tetapi tidak dijelaskan dalam variabel independen lain dapat diukur dengan menggunakan *tolerance*. Maka dari itu, nilai VIF tinggi menunjukkan rendahnya nilai *tolerance* ($VIF=1/tolerance$). Dalam mengetahui multikolonieritas pada umumnya menggunakan nilai cutoff, yaitu nilai $tolerance \leq 0,10$ sama halnya dengan nilai $VIF \leq 0,10$. Dan apabila nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas. Sebaliknya apabila terjadi

⁵¹ Nuryadi.

⁵² Mintarti Indartini dan Mutmainah.

⁵³ Andryan Setyadharma, 'Uji Asumsi Klasik Dengan Spss 16.0', 0–10, 2010.

multikolonieritas maka ditunjukkan dengan nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .⁵⁴

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam regresi linier dalam penelitian ini. Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data runtut waktu dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat bersamaan.⁵⁵ Uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:⁵⁶

Ho: $p = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: $p \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam bentuk model regresi.⁵⁷ Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian, dapat dilakukan uji dengan menggunakan grafik scatterplot antara SRESID (nilai sisa) dan ZPRED (nilai prediktif). Selain menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan Uji

⁵⁴ Selfi Kumara Hatidan Vira Aryati, 'Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', 1, 94–102, 2022.

⁵⁵ Agha De. Aghna dkk, 'Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik : Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas , Heterokedastisitas , Dan', 03.01, 1–11, 2024.

⁵⁶ Ana Zahrotun Nihayah, 'Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0', 2019.

⁵⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*.

Glejser.⁵⁸ Metode ini mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Apabila hasil data menunjukkan $\text{sig} < \alpha$ berarti ada heterokedastisitas, dan sebaliknya bila $\text{sig} > \alpha$. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan tentang hasil penelitian. Hipotesis penelitian juga diartikan sebagai asumsi sementara tentang rumusan masalah yang diungkapkan dalam suatu pernyataan yang belum diketahui kebenarannya, maka jawaban-jawaban ini diperlukan untuk membuktikan kebenarannya. Begitu hipotesis ini muncul, hipotesis harus diujikan.⁵⁹ Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah ada gejala yang bertentangan dengan hipotesis yang dirumuskan. Untuk menguji hipotesis mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model ini, besaran nilai p value pada range indeks merupakan dasar dari signifikansi hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen dimana p-value > 0.05 dikatakan tidak signifikan, dan p-value < 0.05 dikatakan signifikan. Nilai p value digunakan dalam menerima dan menolak hipotesis, tarf nyata p value > 0.05 maka hipotesis ditolak sedangkan p value < 0.05 maka hipotesis diterima.⁶⁰ Uji hipotesis penelitian ini terdiri dari uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikasi simultan (uji F), dan uji regresi parsial (uji T) yang akan diuraikan berikut ini:

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan analisis regresi linier digunakan untuk menguji hubungan yang berada diantara dua atau lebih variabel dimana variabel dependennya variabel independen. Dengan pengujian ini dapat berguna untuk memprediksi seberapa besar pengaruh profitabilitas,

⁵⁸ Setyadharma.

⁵⁹ Nuryadi.

⁶⁰ Istiariani.

likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, yang dirumuskan dalam persamaan berikut ini:⁶¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penghindaran pajak

α : Konstanta

β : Koefisiensi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variable independent

X1 : Koefisiensi profitabilitas

X2 : Koefisiensi likuiditas

X3 : Koefisiensi ukuran perusahaan

e : Error term atau kesalahan pengganggu

3.6.3.2 Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisiensi determinan dapat digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan modal dalam mengungkapkan variasi variabel dependen. Antara angka nol dan satu adalah nilai penentu. Nilai kecil dari faktor penentu (mendekati nol) menunjukkan keterbatasan kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai besar (hampir nomor satu) menunjukkan bahwa data mengenai prediksi hasil variabel dependen hampir sepenuhnya variabel bebas atau variabel independen. Rumus uji koefisien determinasi⁶²

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

⁶¹ Nuzwan Sudariana dkk, 'Analisis Statistik Regresi Linier Berganda'.

⁶² Mukhlis Moehammad Lizar, 'Resensi Buku Statistik Sosial Morissan', Desember 2020.

Pengukuran korelasi berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

1. Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai $r = 0$)
2. Hubungan kedua variabel cukup kuat (nilai $r = .0,5$)
3. Hubungan kedua variabel kuat (nilai $r = > 0,75$)
4. Hubungan kedua variabel sangat kuat (nilai $r = 1$)

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur apakah variabel independen diletakkan ke model dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.⁶³

3.6.3.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan uji untuk menentukan besaran pengaruh dari satu variabel independen pada khususnya mengidentifikasi variasi variabel dependen.⁶⁴ Uji t lebih tepatnya digunakan untuk menjelaskan korelasi parsial antara variabel bebas dan terikat serta penjelasannya apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji T yaitu dengan dua cara. Pertama, berdasarkan nilai signifikansi yakni apabila nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima. Kedua, berdasarkan perbandingan nilai T hitung dan T tabel yakni

⁶³ Monika Palupi Murniati.

⁶⁴ Azis Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati dan Nanda Eska Anugrah Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir, Anis Munfarikhatin Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Huta gaol.

apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya.⁶⁵

⁶⁵ Mayang Marisya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah instansi yang memfasilitasi aktivitas jual beli saham perusahaan dan berbagai instrumen keuangan lainnya. BEI memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak era kolonial Belanda, ketika pasar modal pertama kali dikembangkan pada 14 Desember 1912 di Batavia. Namun, perjalanan BEI tidak selalu mulus, karena berbagai tantangan sosial dan politik yang menyebabkan penurunan aktivitas pasar modal. Bahkan pada tahun 1956 seluruh kegiatan pasar modal dihentikan. Pada tahun 1977 dibawah pemerintahan Presiden Soeharto, perdagangan pasar modal dihidupkan kembali, menandai babak baru bagi perkembangan BEI. Sejak saat itu, BEI terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan berbagai peristiwa penting yang memperkuat perannya dalam mendukung ekonomi nasional. Melalui BEI, berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, indeks, derivatif, serta efek pinjaman dapat diperdagangkan yang menjadikan pusat utama aktivitas pasar modal di Indonesia. Selain berfungsi sebagai pusat aktivitas pasar modal, BEI juga berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan menjalankan program edukasi. Dengan peran tersebut, BEI tidak hanya berfungsi sebagai tempat perdagangan efek, tetapi juga menjadi penggerak utama inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini menyelidiki pengaruh, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Fokus penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023. Sampel penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan menentukan menggunakan pendekatan purposive sampling.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3), serta penghindaran pajak (Y). Statistik deskriptif variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
ROA	84	.01	.62	.1295	.16317
LIKUIDITAS	84	.73	8.62	2.3131	1.71523
UK.PER	84	13.18	29.89	20.1169	3.60292
T.A	84	.00	2.27	.3071	.33572
Valid N (listwise)	84				

Sumber: hasil SPSS 30.0, Data Sekunder yang diolah

Uji analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 84 data (N), yang diperoleh dari hasil perkalian antara 21 perusahaan sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun (2020-2023). Tabel 4.1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data variabel yang diteliti dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.1, Hasil analisis untuk variabel penghindaran pajak (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yang memiliki arti bahwa nilai terendah dari data sampel variabel ini adalah 0,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,27, yang berarti bahwa nilai tertinggi data yang dianalisis adalah 2,27. Untuk nilai mean dari variabel penghindaran pajak ialah 0,3071 yang berarti nilai rata-rata data yang dianalisis sebesar 0,3071. Untuk nilai standar deviasi atau standar penyimpangan ialah 0,33572 yang berarti bahwa penyimpangan data pada variabel ini agak tinggi sebab nilainya diatas rata-rata.

Hasil analisis untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 yang memiliki arti bahwa nilai terendah dari data sampel variabel ini adalah 0,01. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,62, yang berarti bahwa

nilai tertinggi data yang dianalisis adalah 0,62. Untuk nilai mean dari variabel profitabilitas ialah 0,1295 yang berarti nilai rata-rata data yang dianalisis sebesar 0,1295. Untuk nilai standar deviasi atau standar penyimpangan ialah 0,16317 yang berarti bahwa penyimpangan data pada variabel ini agak tinggi sebab nilainya diatas rata-rata.

Nilai likuiditas minimum variabel likuiditas sebagai (X2) adalah 0,73, menunjukkan bahwa nilai terendah pada data ini adalah 0,73. Sementara itu, likuiditas memiliki nilai maksimum 8,62, menunjukkan bahwa data yang dievaluasi memiliki nilai maksimum 8,62. Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 2,3131, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada data ini adalah 2,3131. Standar deviasi sebesar 1,71523, yang menunjukkan bahwa varians data rendah karena dibawah dari nilai rata-rata.

Hasil analisis untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 13,18 yang memiliki arti bahwa nilai terendah dari data sampel variabel ini adalah 13,18. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29,89, yang berarti bahwa nilai tertinggi data yang dianalisis adalah 29,89. Untuk nilai mean dari variabel ukuran perusahaan ialah 20,1169 yang berarti nilai rata-rata data yang dianalisis sebesar 20,1169. Untuk nilai standar deviasi atau standar penyimpangan ialah 3,60292 yang berarti bahwa penyimpangan data pada variabel ini rendah sebab nilainya lebih kecil dari rata-rata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah temuan yang diperoleh dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11963511
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.057
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.071
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.067
	99% Confidence Interval Lower Bound	.060
	Upper Bound	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: Hasil SPSS 30, Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Z yang disajikan pada tabel 4.2 didapatkan nilai statistik sebesar 0,96, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,71. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika data dari penelitian ini dievaluasi, terdapat nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,96 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai yang tersisa dari pengujian yang dilakukan. Hal ini dimungkinkan untuk menyatakan bahwa pemeriksaan yang dihasilkan nilai sisa yang mengikuti distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat digunakan dalam memilih apakah contoh regresi bisa mengidentifikasi adanya variabel bebas. Model regresi terlihat pada bentuk yang sangat baik apabila bisa memilih bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel independen. Dengan melihat nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF) yang tersaji dalam tabel pada bawah ini, bisa dipastikan terdapat atau tidaknya multikollinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Uji Multikollinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.977	1.024
	LIKUIDITAS	.983	1.017
	UK. PER	.975	1.025

a. Dependent Variable: T.A

Sumber: Hasil SPSS 30, Data Sekunder yang diolah

Nilai toleransi dan VIF untuk variabel independen profitabilitas (X1) disajikan pada variabel ini memiliki toleransi masing-masing 0,977 dan VIF 1,024. Sedangkan nilai toleransi untuk variabel likuiditas (X2) sebesar 0,983 dan nilai VIF untuk variabel tersebut sebesar 1,017. Serta nilai toleransi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,975 dan nilai VIF untuk variabel tersebut adalah 1,025. Nilai VIF lebih kecil dari 10,0 dan nilai toleransi untuk semua variabel independen lebih dari 0,10. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikollinearitas. Ini adalah asumsi yang masuk akal untuk dibuat mengingat hasil tes.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dari model regresi linier dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t_1 . Jika terdapat korelasi, maka model regresi linier memiliki masalah autokorelasi. Anda dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk menjalankan model regresi untuk pengujian ini. Syarat untuk tidak terjadi gejala autokorelasi dengan menggunakan $DU < DW < 4-DU$.

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.103	.12204	1.936

a. Predictors: (Constant), UK, PER, LIKUIDITAS, ROA

b. Dependent Variable: T.A

Sumber: hasil SPSS 30.0, Data Sekunder yang diolah

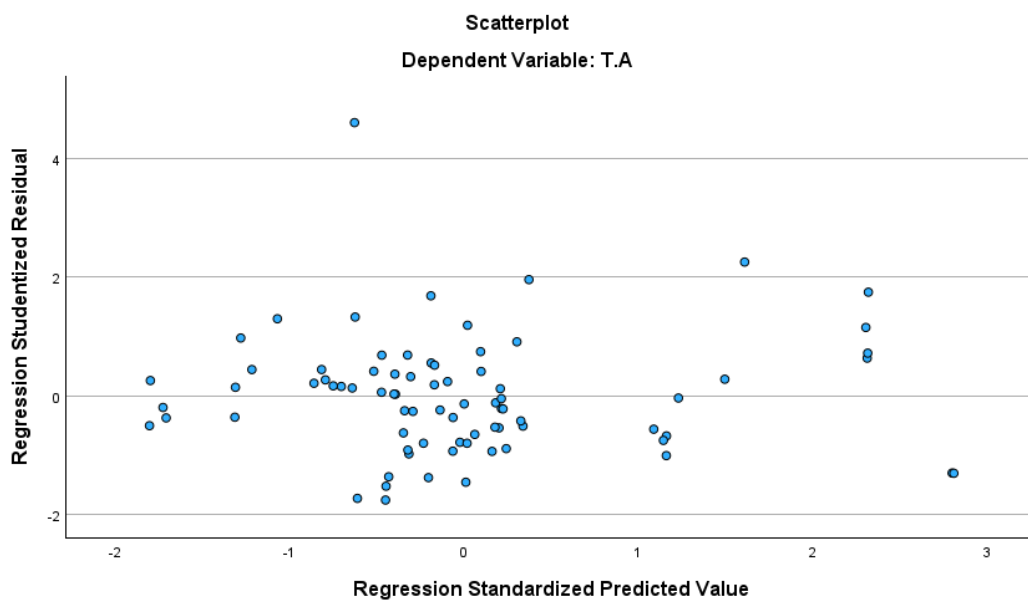
Berdasarkan tabel diatas menguji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW) diketahui bahwa pada data diatas memiliki nilai Durbin Watson sebesar 1,936. Diketahui nilai DL adalah 1,5535, nilai DU adalah 1,7129, nilai 4-DU adalah 2,2871, dan DW adalah 1,936. Dapat disimpulkan $1,729 < 1,936 < 2,2871$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung ketidaksamaan varians atau tidak ketika membandingkan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian homoskedastisitas dilakukan dengan arah yang berlawanan, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung persamaan atau tidak, tika titik-titik pada grafik scatterplot berdistribusi teratur, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di sekitar bagian atas dan bawah lift 0 pada sumbu

Y, maka model regresi pada scatterplot yang merupakan model regresi adalah dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena model regresi didasarkan pada scatterplot.

Tabel 4. 5 Uji heterokedastisitas



Sumber: hasil SPSS 30, Data Sekunder yang diolah

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot terjadi penyebaran, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar disekitar atas dan bawah pada angka 0 dan sumbu Y. Sehingga hasil tersebut menjelaskan bahwa data tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Serangkaian pengujian berdasarkan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tigkat penghindaran pajak dan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Tabel berikut menampilkan temuan tentang pentingnya regresi linier berganda:

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.019	.082		-.227
	ROA	-.060	.085	-.077	-.704
	LIKUIDITAS	-.001	.008	-.013	-.122
	UK.PER	.013	.004	.370	3.389

a. Dependent Variable: T.A

Sumber: Hasil SPSS 30, Data Sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, memperlihatkan hasil. Analisis data yang sudah diolah memakai software SPSS 30 akhirnya dalam penelitian ini bisa didapati model persamaan regresi linier berganda antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

$$Y = 0,019 + 0,060X_1 + 0,001X_2 + 0,013X_3$$

Persamaan tersebut dapat dipahami sebagai berikut berdasarkan model persamaan regresi diatas, yang menampilkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat:

- konstanta memiliki nilai -0,019, yang menyiratkan bahwa jika variabel independen ditetapkan di 0, maka tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar -0,019.
- Koefisien regresi profitabilitas (X1) memiliki nilai sebesar -0,60. Profitabilitas memiliki dampak yang merugikan pada penghindaran pajak, seperti yang terlihat pada gambar ini. Artinya, untuk setiap kenaikan 1 unit dalam profitabilitas, tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar -0,60 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi likuiditas (X2) memiliki nilai sebesar -0,001. Likuiditas memiliki dampak yang merugikan pada penghindaran pajak, seperti yang terlihat pada gambar ini. Artinya, untuk setiap kenaikan 1

- unit dalam likuiditas, tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar - 0,001 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- d. Koefisiensi regresi ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai sebesar 0,013. Angka ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada penghindaran pajak. Artinya, untuk setiap unit peningkatan ukuran perusahaan, tingkat penghindaran pajak naik sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinan diselenggarakan guna mendapati seberapa besar keahlian dari model untuk mengungkapkan variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinan bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Koefisien determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.103	.12204

a. Predictors: (Constant), UK.PER, LIKUIDITAS, ROA

Sumber: Hasil SPSS 30, Data Sekunder yang diolah

Perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,103 / 10,3% berdasarkan data pada tabel diatas. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 10,3%, sisanya 89,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini. Dalam hal ini, dengan Adjusted R Square sebesar 10,3% model dianggap lemah, karena sebagian besar variasi dalam penghindaran pajak tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Sigfinikan Simultan (Uji F)

Pengujian analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) secara stimultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Adapun hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	3	.059	3.932	.012 ^b
	Residual	1.102	74	.015		
	Total	1.278	77			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), UK.PER, LIKUIDITAS, ROA

Sumber: hasil SPSS 30, Data Sekunder yang diolah

Pada tabel diatas menyatakan bahwa perolehan hasil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,55 dan F_{hitung} sebesar 3,932 dengan hasil $F_{\text{hitung}} (3,932) > F_{\text{tabel}} (3,55)$, sedangkan nilai signifikan pada tabel tersebut menunjukkan nilai 0,012 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara gabungan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi parsial antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) secara sendiri-sendiri. Hasil uji T terdapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.019	.082		-.227	.821
	ROA	-.060	.085	-.077	-.704	.484
	LIKUIDITAS	-.001	.008	-.013	-.122	.903
	UK.PER	.013	.004	.370	3.389	.001

a. Dependent Variable: T.A

Sumber: Hasil SPSS, Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas yang menunjukkan hasil pengolahan data uji stimultan secara parsial, maka dapat dijelaskan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel Profitabilitas

Dalam variabel profitabilitas (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,484 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,484 > 0,05$). Sedangkan jika diamati dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,704 < 2,10092$). Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa **H1 ditolak**. Kesimpulannya variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak dan tidak signifikan.

b. Pengujian Variabel Likuiditas

Dalam variabel likuiditas (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,903 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,903 > 0,05$). Sedangkan jika diamati dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, variabel likuiditas memiliki nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,122 < 2,10092$). Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa **H2 ditolak**. Kesimpulannya,

variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak dan tidak signifikan.

c. Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

Dalam variabel ukuran perusahaan (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,01 < 0,05$). Sedangkan jika diamati dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,389 dan t tabel sebesar 2,10092 yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($3,389 > 2,10092$). Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa **H3 diterima**. Kesimpulannya, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak secara parsial atau sendiri-sendiri.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis data yang diselenggarakan oleh peneliti untuk mendeteksi apakah pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-20232. Penulis guna menyelenggarakan pengolahan data dengan memakai dukungan SPSS versi 30 serta didapati hasil sebagai berikut:

4.5.1 Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t-tabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah 2,10092, nilai t hitung untuk variabel profitabilitas (X1) adalah -0,704, dan nilai signifikansi 0,484 ketika diterapkan batas signifikan atau p-value 0,05 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan nilai (t-hitung) sebesar -0,704, t-tabel 2,10092, dan nilai signifikansi $0,484 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (**H1**) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

Hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Antono

Matanari (2022). Peningkatan laba serta merta membuat perusahaan menjadi lebih menghindari dalam membayar pajaknya. Perusahaan cenderung membayar pajak sesuai dengan laba yang diperoleh. Demikian pula, ketika laba mengalami penurunan, perusahaan tidak berupaya menghindari pajak untuk mengurangi pengeluaran. Sebaliknya, perusahaan tetap memilih untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan, meskipun berada dalam kondisi penurunan laba.⁶⁶

Dalam teori agensi, hubungan antara principal (pemerintah) dan agen (manajer) sering kali diwarnai oleh konflik kepentingan. Salah satu bentuk konflik ini adalah dalam pengelolaan pajak, dimana manajer mungkin mencari cara untuk menghindari pajak guna meningkatkan laba setelah pajaknya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa manajer tidak memanfaatkan strategi penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. Hal ini dapat memperkuat pandangan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu berupaya menekan beban pajak, melainkan tetap membayar pajak sesuai dengan laba yang diperoleh.

4.5.2 Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t-tabel likuiditas (X2) diperhitungkan, nilai t-hitung ditemukan -0,122 dan nilai signifikan ditemukan 0,903 ketika batas signifikan atau nilai p ditetapkan ke 0,05 ($\alpha = 0,05$). Namun, t-tabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 2,10092. Fakta bahwa nilai t-hitung adalah -0,122 dan t-tabel 2,10092, keduanya memiliki nilai signifikan $0,903 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua (**H2**) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

⁶⁶ Matanari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Candra Febrilyanti (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga idealnya perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk membayar pajak. Sementara itu, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung tidak memiliki sumber daya atau fleksibilitas untuk melakukan strategi penghindaran pajak yang kompleks. Menghindari pajak akan membutuhkan biaya tambahan yang mungkin sulit dilakukan oleh perusahaan dengan kas terbatas. Dengan begitu perusahaan akan membayar pajak sesuai ketentuan tanpa upaya penghindaran.⁶⁷

Dalam teori agensi, hubungan antara principal (pemerintah) dan agen (manajer) sering kali ditandai oleh adanya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan. Hal ini sering terjadi dalam pengelolaan likuiditas dan juga kebijakan pajaknya. Perusahaan sektor energi dapat dikatakan selalu memenuhi kewajiban pajaknya, baik saat mengalami peningkatan maupun penurunan likuiditas. Likuiditas yang rendah tidak mendorong perusahaan untuk menghindari pajak. Meskipun menghadapi kesulitan dalam membayar utang jangka pendek, perusahaan tetap cenderung membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran perusahaan terhadap sanksi yang dapat diterima jika menghindari pajak dan juga pentingnya reputasi perusahaan. Hal ini merupakan komitmen untuk tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga kepentingan bersama.

4.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t-tabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 2,10092, nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan (X3) adalah 3,389, dan nilai signifikansi 0,01 ketika diterapkan batas signifikan atau p-value 0,05 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan nilai (t-hitung) sebesar 3,389, t-tabel 2,10092, dan nilai

⁶⁷ Candra Febrilyantri, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub;Sektor Otomotif Tahun 2018-2021', *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vo. 2.2 (2022), hal. 128–41.

signifikansi $0,01 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (**H3**) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kadek Pranetha, Jihan Rafida, dan Rafles Giting (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.⁶⁸ Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin besar perusahaan semakin besar pula kemungkinan mereka terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori agensi hubungan antara principal (pemerintah) dan manajer (agen) sering kali melibatkan konflik kepentingan termasuk dalam urusan pajak. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya asimetri informasi dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi pada perusahaan besar. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi perpajakan yang lebih kompleks, termasuk memanfaatkan celah dalam regulasi pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. Namun, keberadaan tata kelola perusahaan yang kuat dapat menjadi mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa praktik perpajakan yang dilakukan tidak menimbulkan risiko hukum atau reputasi bagi perusahaan.

⁶⁸ Kadek Pranetha Prananjaya, Jihan Rafida Muntaz, and Rafles Giting, 'INTERAKSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM PENGARUH', 12, 2023, hal. 230–49.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh, tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dibuktikan dari Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel profitabilitas sebesar -0,704 yang mana lebih kecil dari t tabel sebesar 2,10092 ($-0,704 < 2,10092$). Dan nilai signifikannya sebesar 0,484 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,484 > 0,05$) yang memiliki arti profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak ada temuan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel likuiditas (X2) tidak berpengaruh, tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dibuktikan dari Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel profitabilitas sebesar -0,122 yang mana lebih kecil dari t tabel sebesar 2,10092 ($-0,122 < 2,10092$). Dan nilai signifikannya sebesar 0,903 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,903 > 0,05$) yang memiliki arti likuiditas tidak berpengaruh dan tidak ada temuan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dibuktikan dari Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan sebesar 3,389 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 2,10092 ($3,389 > 2,10092$). Dan nilai signifikannya sebesar 0,01 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,01 < 0,05$) yang memiliki arti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan ada temuan signifikan terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah penghindaran pajak (Y).
2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total 21 perusahaan yang memenuhi kriteria teknik purposive sampling.

5.3 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan mengutarakan beberapa saran mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk terus mematuhi seluruh regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, citra perusahaan di mata masyarakat akan semakin baik.
2. Bagi Peneliti Berikutnya
 - a.) Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan cara memperluas rentang waktu penelitian, menambahkan variabel baru, serta meningkatkan jumlah sampel agar hasilnya lebih komprehensif dan akurat.
 - b.) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang, khususnya bagi yang memiliki kesamaan dalam variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghna, Agha De, Setya Budi, Lulu Septiana, Brampubu Elok, and Panji Mahendra, 'Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas , Heterokedastisitas , Dan', 03.01 (2024)
- Agustina, Tika Nur, 'Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)', 2015
- Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati, Azis, dan Nanda Eska Anugrah Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir, Anis Munfarikhatin Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Hutagaol
- Arifin, Gusfahmi, 'Pajak Menurut Syari'ah', *Advances In Social Humanities Research*, 2.1 (2024)
- Arwani, Agus, M Nur Ramadhan, Venny Restiara, Jurusan Akuntansi Syariah, 'Kepemilikan Manajerial Dalam Agency Theory'
- Budianti, Shinta, dan Khirstina Curry, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)', 2018
- Christianto, Angelica, dan Juan Barus Gultom, 'Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023', 4 (2024)
- Djollong, andi fitriani, 'Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (' , II.September (2014)
- Estevania, Kattrine, dan Peng Wi, 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth , Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021', 3 (2022)
- Febrilyantri, Candra, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub;Sektor Otomotif Tahun 2018-2021', *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vo. 2.2 (2022),
- Firmansyah, Muh Dandi, Aris Ismanato, Sri Yulina Wulandari, Rikha Widiarati, Azis Rifai, dan Warsito Atmodjo, 'Pemodelan Sebaran Tumpahan Minyak Di Perairan Karawang , Jawa Barat', 10.2 (2021)
- Hakim, Ridwan, 'Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah', *TAFAKKUR (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, 2 (2021)
- Handayani, Mafiah Fitri, dan Titik Mildawati, 'Pengaruh Probilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Dan*

Riset Akuntansi, Volume 7.2 (2018)

Hartati, Neneng, dan Vinna Sri Yuniarti, *Pajak Penghasilan Dan Zakat Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Negara, Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 2021, v

Hati, Selfi Kumara, dan Vira Aryati, 'Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', 1 (2022)

Hayani, Nurul Sakinah, dan Deni Darmawati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi', 3.2 (2023)

Heriyah, N, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', 2020

Heru Harmadi Sudibyo, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022)

Ichsan, Muhamad, Kamal Muliana, dan Willy Sri Yuliandhari, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak The Effect Of Firm Size , Profitability And Leverage On Tax Avoidance', 9.2 (2022)

Indartini, Mintarti, dan Mutmainah

Index, I D X Stock, 'IDX Stock Index', 2021

Istiariani, Irma, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKB Jateng)', *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 2012

Latif, Abdul, Gilang Raharja, Jessica Salsabilla, dan Annisa Yuliarti, 'Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi Di Masa Pandemi Covid-19', 2021

Lizar, Mukhlis Moehammad, 'Resensi Buku Statistik Sosial Morissan', Desember, 2020

Madani, Lutfi, Memen Kustiawan, Ida Farida, dan Adi Prawira, 'Penghindaran Pajak , Menguntungkan Atau Merugikan ?', 11.1 (2023)

Marisya, Mayang

Marsela, Viola, dan Edison Hamid, 'Analisis Profitabilitas Dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance Pada PT. Indofood Suskes Makmur Tbk Periode 2016 - 2020', *Journal of Financial and Tax*, 2.1 (2022)

Matanari, Dodi Antono, 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)', 7.2 (2022)
- Miftahul, Nilda, Janna Nim, dan Pendahuluan Secara, 'Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik'
- Moeljono, Moeljono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak', *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2020)
- Muda, Iskandar, Erwin Abubakar, Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection', 8.2 (2020)
- Muliawati, Ida Ayu Putu Yuli, dan I Putu Fery Karyada, 'Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi', *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (2020)
- Murniati, Monika Palupi
- Muthmainah, Syarifah, dan Hermanto, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', 8.1 (2023)
- Natalya Purba, Dimita H. P. Purba, Putri Jesica Sitorus, 'Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1.1 (2023)
- Nihayah, Ana Zahrotun, 'Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0', 2019
- Noviyani, Espi, dan Dul Muid, 'Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, 8.3 (2019)
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Budiantara,
- Prananjaya, Kadek Pranetha, Jihan Rafida Muntaz, and Rafles Ginting, 'INTERAKSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM PENGARUH', 12, 2023
- Prasetya, Gregorius Bela, 'Analisis Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Keekonomian Kontrak Bagi Hasil Gross Split Dan Multiplier Effect Bagi Perekonomian Pada Kegiatan Hulu Minyak Bumi Di Indonesia', 2.2 (2021)
- Pratama, Putri, dan Jaharuddin, 'REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM Universitas Muhammadiyah Jakarta', *Ikraith-Humaniora*, 2.2 (2018)
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*

- Putra, Erik Dwi, dan Ning Rahayu, 'Praktik-Praktik Tax Avoidance Serta Penerapan Kebijakan Anti-Tax Avoidance Di Indonesia', *Jurnal Darma Agung*, 31.3 (2023)
- Ramadani, Dinda Chairunissa, dan Sri Hartiyah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai 2018)', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1.2 (2020),
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP)', *Republik Indonesia*, 12.November (2021)
- Rosdiani, Nenti, dan Angga Hidayat, 'Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak', *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1.2 (2020)
- Sari, Depi Rianita, 'Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pajak (Dharibah)' (2010)
- Sari, Intan Rahma, dan Cipto Aji Kurniato, 'Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021', 5.4 (2022)
- Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 2022
- Setyadharma, Andryan, 'Uji Asumsi Klasik Dengan Spss 16.0', 2010
- Sidauruk, Tagor Darius, dan Siti Nur Fadilah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018', 2018
- Simamora, Agnes Maulina, dan Sri Rahayu, 'Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)', *Jurnal Mitra Manajemen*, 4.1 (2020)
- Sudariana, Nuzwan, Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, 'Analisis Statistik Regresi Linier Berganda'
- Surjono, Herman Dwi, 'Kajian Pustaka', *Molucca Medica*, 11.April (2018)
- Sutrisno, Paulina, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak', 16.2 (2021),
- Usman, Asri, Rizky Khaerany, Rifqah Zakiyah Arman, Charles Tandilino, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, and others, 'Moderasi Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Sektor Energi', 5.4 (2024)

Wardhana, Aditya, *Uji Validitas , Uji Reliabilitas , Dan Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Jalur Menggunakan SPSS*, 2024

Widjanarko, Bambang, 'Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data', *Sats4213/Modul 1*, 1.1 (2019)

Yuda, and Nila Firdausi Nuzula, '(Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar', *Administrasi Bisnis*, 30.1 (2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Profitabilitas

KODE	TAHUN	LABA SESUDAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
AKRA	2020	961.997.313	18.683.572.815	0
	2021	1.135.001.756	23.508.585.736	0,048280308
	2022	2.479.059.157	27.187.608.036	0,091183423
	2023	3.078.469.701	30.254.623.117	0,101752043
BSSR	2020	10.119.698	263.343.768	0,03842771
	2021	9.522.327	274.441.518	0,034697108
	2022	239.896.019	404.831.175	0,592582869
	2023	162.269.459	408.454.573	0,397276637
BYAN	2020	344.459.870	1.619.725.022	0,212665647
	2021	1.265.957.342	2.433.712.191	0,520175453
	2022	2.301.605.547	3.945.458.865	0,583355606
	2023	1.279.580.842	3.444.319.816	0,371504654
ELSA	2020	249.085	7.562.822	0,032935457
	2021	108.852	7.234.857	0,015045494
	2022	378.058.000.000	8.836.089.000.000	0,042785671
	2023	503.131.000.000	9.601.482.000.000	0,05240139
ENRG	2020	58.592.851	844.618.008	0,069372012
	2021	39.714.384	1.063.575.849	0,037340434
	2022	66.736.523	1.194.330.408	0,055877773
	2023	68.175.457	1.368.757.121	0,049808294
GEMS	2020	95.856.553	813.717.765	0,117800738
	2021	354.024.370	829.026.937	0,427036028
	2022	695.908.034	1.129.086.804	0,61634591
	2023	528.748.412	1.312.042.245	0,402996484
HRUM	2020	60.292.315	498.702.216	0,12089843
	2021	98.286.586	874.621.599	0,112376125
	2022	77.204.045	1.278.805.856	0,060371983
	2023	127.611.479	1.378.823.252	0,092551006
KOPI	2020	922.972.928	185.404.119.806	0,004978168
	2021	1.845.557.734	139.180.731.717	0,013260153
	2022	1.500.998.771	257.592.474.057	0,005827029
	2023	1.157.895.643	290.109.325.274	0,003991239
MBAP	2020	27.467.486	181.973.102	0,150942561

	2021	100.566.379	257.720.439	0,390214992
	2022	44.567.266	306.547.771	0,145384407
	2023	10.868.753	313.188.424	0,034703559
MYOH	2020	22.533.662	151.108.859	0,149122045
	2021	26.956.485	163.969.576	0,164399309
	2022	1.904.683	169.488.235	0,011237848
	2023	4.438.113	173.338.282	0,025603767
PSSI	2020	8.430.220	146.835.893	0,057412529
	2021	25.041.806	161.236.150	0,155311362
	2022	9.883.543	179.354.447	0,055106205
	2023	19.230.964	205.080.320	0,09377284
PTBA	2020	2.407.927	24.056.755	0,100093591
	2021	8.036.888	36.123.703	0,222482396
	2022	2.300.639	45.359.207	0,050720441
	2023	1.186.114	46.376.300	0,025575865
PTIS	2020	3.988	35.341.230	0,000112843
	2021	123.885	36.854.920	0,003361424
	2022	85.346	41.703.579	0,002046491
	2023	1.327.362	45.872.735	0,02893575
PTRO	2020	32.498	529.688	0,061353098
	2021	33.953	532.736	0,063733256
	2022	2.158	596.420	0,003618256
	2023	3.017	683.664	0,004412986
RAJA	2020	(615.102)	166.644.039	-0,003691113
	2021	816.372	247.477.182	0,003298777
	2022	2.310.664	260.504.575	0,008869956
	2023	3.684.699	318.648.198	0,011563533
RUIS	2020	27.542.197.663	1.345.151.507.257	0,020475164
	2021	18.335.466.460	1.297.577.363.103	0,014130538
	2022	20.111.351.869	1.267.549.300.138	0,015866327
	2023	14.188.438.899	1.341.729.318.010	0,01057474
SOCI	2020	27.278.762	659.557.286	0,0413592
	2021	5.432.377	629.210.009	0,008633647
	2022	6.479.445	633.959.947	0,01022059
	2023	8.931.190	604.303.565	0,01477931
TCPI	2020	57.730	2.752.211	0,020975863
	2021	84.578	2.847.296	0,029704674

	2022	115.667	2.809.869	0,041164553
	2023	188.678	3.509.253	0,053765858
TOBA	2020	35.803.866	771.871.787	0,046385768
	2021	65.607.407	858.101.884	0,07645643
	2022	93.885.354	899.329.557	0,104394828
	2023	20.846.270	947.837.728	0,021993501
TPMA	2020	2.085.091	103.761.267	0,02009508
	2021	3.959.320	99.256.380	0,039889829
	2022	14.296.163	107.381.644	0,133134142
	2023	19.695.773	117.406.903	0,167756516
SHIP	2020	22.845.562	294.563.892	0,077557238
	2021	20.702.575	325.466.330	0,063608961
	2022	26.119.280	379.305.467	0,068860806
	2023	25.763.464	432.180.554	0,059612733

Lampiran 2 Data Likuiditas

KODE	TAHUN	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CR
AKRA	2020	8.042.418.506	5.102.110.055	1.57
	2021	12.022.678.362	9.306.841.393	1.29
	2022	15.841.294.251	11.280.491.593	1.404
	2023	18.121.051.657	12.533.377.808	1.445
BSSR	2020	95.968.026	60.853.847	1.58
	2021	107.522.110	59.623.012	1.6
	2022	213.244.699	171.249.024	1.24
	2023	211.847.038	153.588.431	1.404
BYAN	2020	769.275.004	236.695.460	1.58
	2021	1.418.432.789	452.981.800	1.6
	2022	2.400.423.237	1.831.520.625	1.24
	2023	1.901.194.115	1.338.598.166	1.38
ELSA	2020	4.217.325	2.573.467	3.25
	2021	4.446.784	2.561.234	3.13
	2022	5.287.016.000.000	3.561.178.000.000	1.31
	2023	6.106.301.000.000	4.234.123.000.000	1.42
ENRG	2020	132.649.477	359.800.754	1.73
	2021	162.958.319	293.576.662	1.63
	2022	179.989.573	337.653.753	1.44
	2023	242.372.954	363.544.689	1.48

GEMS	2020	407.856.734	330.623.136	3.68
	2021	434.160.312	425.221.593	5.55
	2022	724.319.768	473.259.004	5.33
	2023	841.974.181	615.377.606	6.66
HRUM	2020	249.455.822	24.761.588	1.23
	2021	247.611.807	80.577.513	1.02
	2022	519.290.111	225.718.203	1.53
	2023	622.994.427	193.698.186	1.37
KOPI	2020	111.872.847.977	87.767.592.238	1.07
	2021	67.657.852.213	43.021.745.967	3.07
	2022	89.651.889.479	62.933.439.049	2.3
	2023	88.564.277.152	59.639.274.414	3.22
MBAP	2020	125.650.152	33.560.298	1.27
	2021	209.548.134	52.680.581	1.57
	2022	262.356.421	48.966.726	1.42
	2023	261.276.686	44.014.217	1.48
MYOH	2020	115.743.411	18.348.172	3.74
	2021	134.410.759	20.010.814	3.97
	2022	140.311.069	17.816.030	5.35
	2023	143.726.145	16.661.027	3.74
PSSI	2020	29.582.999	27.017.798	6.3
	2021	50.722.996	32.271.352	6.71
	2022	58.885.578	26.533.708	7.78
	2023	90.890.024	23.909.891	8.62
PTBA	2020	8.364.356	3.872.457	2.15
	2021	18.211.500	7.500.647	2.42
	2022	24.432.148	10.701.780	2.28
	2023	24.316.471	10.615.526	2.29
PTIS	2020	6.789.156	2.586.545	2.62
	2021	8.225.778	2.292.700	3.58
	2022	9.449.822	2.128.909	4.43
	2023	22.845.918	3.558.730	6.41
PTRO	2020	222.014	135.578	1.63
	2021	231.801	167.379	1.38
	2022	257.653	221.917	1.16
	2023	352.025	225.907	1.55
RAJA	2020	61.506.974	21.807.586	2.82
	2021	140.758.800	14.549.074	3.38
	2022	58.598.231	26.985.368	2.17

	2023	81.689.925	55.637.495	1.46
RUIS	2020	665.500.151.752	620.170.304.014	1.07
	2021	705.432.871.300	614.886.507.240	1.14
	2022	712.548.890.131	565.502.281.144	1.26
	2023	844.576.043.342	617.852.302.675	1.36
SOCI	2020	107.831.677	42.008.607	2.56
	2021	103.996.925	41.640.725	2.49
	2022	89.257.061	57.335.894	1.55
	2023	74.901.846	60.310.135	1.24
TCPI	2020	771.851	936.229	0.82
	2021	762.722	954.930	0.79
	2022	702.956	859.876	0.81
	2023	800.686	889.080	0.9
TOBA	2020	70.359.369	96.121.076	0.73
	2021	209.018.706	120.093.721	1.74
	2022	261.275.568	131.905.826	1.98
	2023	237.880.217	148.361.230	1.6
TPMA	2020	18.333.067	16.764.282	1.09
	2021	20.717.225	15.140.561	1.36
	2022	26.452.105	15.928.164	1.66
	2023	28.320.376	15.936.717	1.77
SHIP	2020	47.266.552	49.735.201	0.95
	2021	48.749.546	52.510.587	0.92
	2022	53.929.845	57.238.561	0.94
	2023	66.152.122	57.926.601	1.14

Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan

KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	T.A
AKRA	2020	(264.721.527)	1.226.718.840	0.22
	2021	(301.741.284)	1.436.743.040	0.21
	2022	(606.857.629)	3.085.916.786	0.2
	2023	(609.002.235)	3.687.471.936	0.17
BSSR	2020	(10.318.744)	40.839.013	0.25
	2021	(59.044.129)	264.208.458	0.22
	2022	(68.885.156)	308.781.175	0.22
	2023	(58.320.495)	220.589.954	0.26
BYAN	2020	(82.175.777)	426.635.647	0.22

	2021	(361.616.399)	1.627.573.741	0.19
	2022	(643.704.514)	2.945.310.061	0.22
	2023	(353.387.654)	1.632.968.496	0.22
ELSA	2020	(131.924)	381.009	0.34
	2021	(121.900)	230.752	0.53
	2022	(108.829.000.000)	486.887.000.000	0.22
	2023	(143.480.000.000)	646.611.000.000	0.22
ENRG	2020	(50.160.739)	108.753.590	0.85
	2021	(90.408.378)	130.122.762	2.27
	2022	(73.622.594)	140.359.117	1.1
	2023	(33.122.884)	101.298.341	0.49
GEMS	2020	(31.276.094)	127.132.647	0.33
	2021	(106.816.383)	460.840.753	0.3
	2022	(202.784.670)	898.692.704	0.29
	2023	(154.232.563)	682.980.975	0.29
HRUM	2020	(3.879.082)	64.309.373	0.06
	2021	(29.087.809)	127.541.480	0.23
	2022	(18.446.098)	95.675.049	0.19
	2023	(32.119.085)	159.730.564	0.2
KOPI	2020	(3.183.467.786)	4.106.440.714	0.77
	2021	(2.592.480.282)	4.438.038.016	0.58
	2022	(618.045.106)	2.119.043.877	0.29
	2023	(616.711.413)	1.774.607.056	0.34
MBAP	2020	(9.906.106)	37.373.592	0.26
	2021	(28.330.430)	128.896.809	0.26
	2022	(12.703.925)	57.271.191	0.22
	2023	(3.149.659)	14.018.412	0.29
MYOH	2020	(6.476.126)	29.009.788	0.22
	2021	(7.640.166)	34.596.651	0.22
	2022	(286.338)	2.191.021	0.13
	2023	(274.592)	4.712.705	0.06
PSSI	2020	1.364.174	7.066.046	0.19
	2021	(2.683.397)	27.725.203	0.01
	2022	(1.280.188)	11.163.731	0.11
	2023	(3.460.874)	22.691.838	0.15
PTBA	2020	3.231.685	(823.758)	0.25

	2021	10.358.675	(2.321.787)	0.22
	2022	(722.139)	3.022.778	0.23
	2023	(334.816)	1.520.930	0.22
PTIS	2020	(12.752)	16.740	0.76
	2021	81.629	42.256	1.93
	2022	0	85.346	0
	2023	(757.686)	2.085.048	0.36
PTRO	2020	(3.038)	35.536	0.09
	2021	(7.381)	41.334	0.18
	2022	(321)	2.479	0.13
	2023	(354)	3.371	0.11
RAJA	2020	(694.127)	79.025	0.43
	2021	(658.644)	1.475.016	0.26
	2022	(605.847)	2.916.511	0.2
	2023	(2.349.201)	6.033.900	0.38
RUIS	2020	(20.538.376.695)	48.080.574.358	0.42
	2021	(14.278.393.590)	32.613.860.050	0.43
	2022	(18.685.145.002)	38.796.496.871	0.48
	2023	(17.514.816.936)	31.703.255.835	0.55
SOCI	2020	(3.914.111)	31.192.873	0.13
	2021	(2.294.916)	7.727.293	0.29
	2022	(2.303.190)	8.782.635	0.26
	2023	(1.969.914)	10.901.104	0.18
TCPI	2020	(24.493)	82.223	0.29
	2021	(25.714)	110.292	0.23
	2022	(28.430)	144.097	0.19
	2023	(29.422)	218.100	0.13
TOBA	2020	(6.279.048)	42.082.914	0.14
	2021	(20.864.826)	86.472.233	0.24
	2022	(20.800.288)	114.685.642	0.18
	2023	(12.005.343)	32.851.613	0.36
TPMA	2020	(477.141)	2.562.232	0.19
	2021	(508.245)	4.467.565	0.11
	2022	(756.403)	15.052.566	0.05
	2023	(798.988)	20.494.761	0.03
SHIP	2020	(3.239.680)	26.085.242	0.12
	2021	(3.390.223)	24.092.798	0.14

	2022	(4.297.062)	30.416.342	0.14
	2023	(4.933.842)	30.697.306	0.16

Lampiran 4 Penghindaran Pajak

KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	T.A
AKRA	2020	(264.721.527)	1.226.718.840	0.22
	2021	(301.741.284)	1.436.743.040	0.21
	2022	(606.857.629)	3.085.916.786	0.2
	2023	(609.002.235)	3.687.471.936	0.17
BSSR	2020	(10.318.744)	40.839.013	0.25
	2021	(59.044.129)	264.208.458	0.22
	2022	(68.885.156)	308.781.175	0.22
	2023	(58.320.495)	220.589.954	0.26
BYAN	2020	(82.175.777)	426.635.647	0.22
	2021	(361.616.399)	1.627.573.741	0.19
	2022	(643.704.514)	2.945.310.061	0.22
	2023	(353.387.654)	1.632.968.496	0.22
ELSA	2020	(131.924)	381.009	0.34
	2021	(121.900)	230.752	0.53
	2022	(108.829.000.000)	486.887.000.000	0.22
	2023	(143.480.000.000)	646.611.000.000	0.22
ENRG	2020	(50.160.739)	108.753.590	0.85
	2021	(90.408.378)	130.122.762	2.27
	2022	(73.622.594)	140.359.117	1.1
	2023	(33.122.884)	101.298.341	0.49
GEMS	2020	(31.276.094)	127.132.647	0.33
	2021	(106.816.383)	460.840.753	0.3
	2022	(202.784.670)	898.692.704	0.29
	2023	(154.232.563)	682.980.975	0.29
HRUM	2020	(3.879.082)	64.309.373	0.06
	2021	(29.087.809)	127.541.480	0.23
	2022	(18.446.098)	95.675.049	0.19
	2023	(32.119.085)	159.730.564	0.2
KOPI	2020	(3.183.467.786)	4.106.440.714	0.77
	2021	(2.592.480.282)	4.438.038.016	0.58
	2022	(618.045.106)	2.119.043.877	0.29

	2023	(616.711.413)	1.774.607.056	0.34
MBAP	2020	(9.906.106)	37.373.592	0.26
	2021	(28.330.430)	128.896.809	0.26
	2022	(12.703.925)	57.271.191	0.22
	2023	(3.149.659)	14.018.412	0.29
MYOH	2020	(6.476.126)	29.009.788	0.22
	2021	(7.640.166)	34.596.651	0.22
	2022	(286.338)	2.191.021	0.13
	2023	(274.592)	4.712.705	0.06
PSSI	2020	1.364.174	7.066.046	0.19
	2021	(2.683.397)	27.725.203	0.01
	2022	(1.280.188)	11.163.731	0.11
	2023	(3.460.874)	22.691.838	0.15
PTBA	2020	3.231.685	(823.758)	0.25
	2021	10.358.675	(2.321.787)	0.22
	2022	(722.139)	3.022.778	0.23
	2023	(334.816)	1.520.930	0.22
PTIS	2020	(12.752)	16.740	0.76
	2021	81.629	42.256	1.93
	2022	0	85.346	0
	2023	(757.686)	2.085.048	0.36
PTRO	2020	(3.038)	35.536	0.09
	2021	(7.381)	41.334	0.18
	2022	(321)	2.479	0.13
	2023	(354)	3.371	0.11
RAJA	2020	(694.127)	79.025	0.43
	2021	(658.644)	1.475.016	0.26
	2022	(605.847)	2.916.511	0.2
	2023	(2.349.201)	6.033.900	0.38
RUIS	2020	(20.538.376.695)	48.080.574.358	0.42
	2021	(14.278.393.590)	32.613.860.050	0.43
	2022	(18.685.145.002)	38.796.496.871	0.48
	2023	(17.514.816.936)	31.703.255.835	0.55
SOCI	2020	(3.914.111)	31.192.873	0.13
	2021	(2.294.916)	7.727.293	0.29
	2022	(2.303.190)	8.782.635	0.26

	2023	(1.969.914)	10.901.104	0.18
TCPI	2020	(24.493)	82.223	0.29
	2021	(25.714)	110.292	0.23
	2022	(28.430)	144.097	0.19
	2023	(29.422)	218.100	0.13
TOBA	2020	(6.279.048)	42.082.914	0.14
	2021	(20.864.826)	86.472.233	0.24
	2022	(20.800.288)	114.685.642	0.18
	2023	(12.005.343)	32.851.613	0.36
TPMA	2020	(477.141)	2.562.232	0.19
	2021	(508.245)	4.467.565	0.11
	2022	(756.403)	15.052.566	0.05
	2023	(798.988)	20.494.761	0.03
SHIP	2020	(3.239.680)	26.085.242	0.12
	2021	(3.390.223)	24.092.798	0.14
	2022	(4.297.062)	30.416.342	0.14
	2023	(4.933.842)	30.697.306	0.16

Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	.01	.62	.1295	.16317
LIKUIDITAS	84	.73	8.62	2.3131	1.71523
UK.PER	84	13.18	29.89	20.1169	3.60292
T.A	84	.00	2.27	.3071	.33572
Valid N (listwise)	84				

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11963511
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.057
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.071
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.067
	99% Confidence Interval Lower Bound	.060
	Upper Bound	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Lampiran 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.977	1.024
	LIKUIDITAS	.983	1.017
	UK. PER	.975	1.025

a. Dependent Variable: T.A

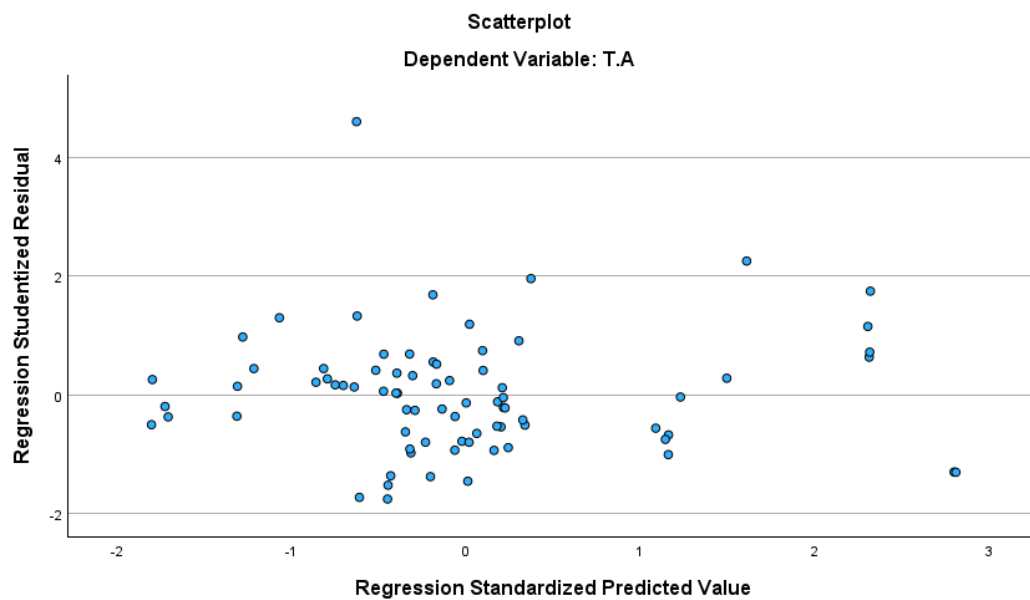
Lampiran 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.103	.12204	1.936

a. Predictors: (Constant), UK, PER, LIKUIDITAS, ROA

b. Dependent Variable: T.A

Lampiran 9 Uji heterokedastisitas



Lampiran 10 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.019	.082		-.227	.821
	ROA	-.060	.085	-.077	-.704	.484
	LIKUIDITAS	-.001	.008	-.013	-.122	.903
	UK.PER	.013	.004	.370	3.389	.001

a. Dependent Variable: T.A

Lampiran 11 Uji Koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.103	.12204

a. Predictors: (Constant), UK.PER, LIKUIDITAS, ROA

Lampiran 12 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	3	.059	3.932	.012 ^b
	Residual	1.102	74	.015		
	Total	1.278	77			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), UK.PER, LIKUIDITAS, ROA

Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

		Coefficients^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.019	.082		-.227	.821
	ROA	-.060	.085	-.077	-.704	.484
	LIKUIDITAS	-.001	.008	-.013	-.122	.903
	UK.PER	.013	.004	.370	3.389	.001

a. Dependent Variable: T.A

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ely farida
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 29 Juni 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kropoh 02/06, Desa Duren, Kecamatan
Bandungan, Kab. Semarang, Provinsi Jawa tengah

a. Media komunikasi :

1. 081804703050 (Whatsapp)
2. ellyfaridacantik@gmail.com

b. Riwayat pendidikan :

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. TK Dharma Wanita Duren | Tahun 2008 - 2009 |
| 2. SD Negeri Duren 01 | Tahun 2009 - 2015 |
| 3. SMP Syubbanul Wathon | Tahun 2015 - 2018 |
| 4. SMA Syubbanul Wathon | Tahun 2018 - 2021 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2021 – Sekarang |

Semarang, 16 Maret 2025

Ely Farida
2105046096